

**STRATEGI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN DI MAJELIS TAKLIM SAMARA DESA CANDIREJO
KECAMATAN WAY PENGUBUAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

Oleh

INTAN WINARSIH

NPM. 1541030176

Jurusan : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019M**

**STRATEGI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN DI MAJELIS TAKLIM SAMARA DESA CANDIREJO
KECAMATAN WAY PENGUBUAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

Oleh

INTAN WINARSIH

NPM. 1541030176

Jurusan : Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Hj. Rodiyah, S.Ag., M.M.

Pembimbing II : M. Husaini, S.T., M.T.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Majelis Taklim SAMARA berusaha menjadikan jama'ah yang berkualitas serta mampu membaca al-Qur'an dengan lancar. Upaya Majelis Taklim SAMARA dalam rangka mewujudkan perintah agama Islam. Majelis Taklim SAMARA merupakan lembaga pendidikan diniyyah nonformal khususnya kaum muslimah atau ibu-ibu yang kegiatannya belajar ilmu pengetahuan agama Islam. Salah satu tujuan dari Majelis Taklim SAMARA adalah Sebagai wadah untuk memperbanyak ilmu ajaran agama Islam yang dilakukan dengan berbagai kegiatan yang diikuti oleh para jama'ah. Majelis Taklim SAMARA mempunyai berbagai strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an jama'ah yang bertujuan agar para jama'ah dapat membaca al-Qur'an dengan lancar dan dengan waktu yang efektif dan serta efisien. Perumusan masalah yang peneliti ambil adalah bagaimana strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Majelis Taklim SAMARA Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah. Dengan tujuan untuk mengetahui strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yang digunakan Majelis Taklim SAMARA untuk menjadikan para jama'ah yang berkualitas dan lancar dalam membaca al-Qur'an. Dalam Hal ini penulis menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Adapun jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian *Survey*, pada penelitian ini penulis turun langsung kelapangan atau ketempat lokasi penelitian untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) dengan menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan lain sebagainya. Sedangkan populasi dan sampel penelitian ini berjumlah 8 orang yang terdiri dari 4 orang pengurus dan 4 orang jama'ah Majelis Taklim SAMARA. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yaitu: 1. Menumbuhkan Kegemaran Atau Minat Jama'ah Dalam Membaca Al-Qur'an. 2. Mempercepat Pencapaian Kemampuan Jama'ah dalam Membaca al-Qur'an. 3. Memperbaiki Kualitas Bacaan Al-Qur'an Jama'ah.

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Strategi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca
Al-Qur'an di Majelis Taklim SAMARA Desa
Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten
Lampung Tengah**

Nama : Intan Winarsih

NPM : 1541030176

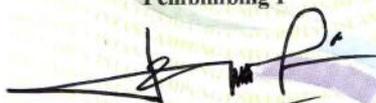
Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

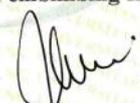
Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I



Hj. Rodivah, S.Ag., M.M.
NIP. 197011131995032002

Pembimbing II



M. Husaini, S.T., M.T.
NIP. 197812182009121001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah



Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag
NIP. 19720616199703200



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame-Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Majelis Taklim SAMARA Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah” disusun oleh Intan Winarsih, NPM: 1541030176, program studi Manajemen Dakwah, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : Kamis, 27 Juni 2019.

Tim Penguji

Ketua : Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag. (.....)

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I (.....)

Penguji I : Mulyadi, M.Sos.I (.....)

Penguji II : Hj. Rodiyah, M.M. (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 19610409199031002

MOTTO

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”

(QS. Al-Mujadilah [58] : 11)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT dan rasa bangga, kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tersayang Ibu Sutarni dan Bapak Mukmin yang tak pernah lelah mendo'akan, mendukung, mencurahkan kasih sayang, memberikan motivasi, bekerja keras dan dengan sabar menantikan keberhasilanku sehingga aku meraih gelar sarjana. Semoga Allah memuliakan mereka di dunia dan akhirat. Aamiin
2. Orang tua angkatku Bapak Jiman dan Ibu Puji yang selalu memberikan motivasi dan membantu biaya kuliah sehingga aku dapat menyelesaikan kuliahku.
3. Kakakku Mukti Riawan dan Adik tercintaku Annisa Naila Berlianti yang selalu memberikan motivasi selama menyusun skripsi.
4. Dosen Pembimbingku Bunda Rodiyah dan Bapak Husaini yang tiada bosannya membimbing dan mengarahkanku selama penyusunan skripsi.
5. Saudara-saudaraku yang telah mendukung dan mendo'akanku. Semoga aku bisa menjadi seperti kalian yang sukses dalam karir dan membanggakan kedua orang tua.
6. Umi Anis Selaku Ketua Majelis Taklim SAMARA yang sudah membantu untuk mendapatkan data menyusun skripsi dan selalu mendoakan agar secepatnya mendapat gelar Sarjana.
7. Apriyanto orang spesial yang sudah menemani, mendukung, memberikan motivasi dan selalu mendengarkan keluh kesahku selama menyusun skripsi.
8. Eka Widiyawati yang selalu menemani, mendukungku dan memberikan semangat sepenuh hati dari awal masuk kuliah hingga kita bisa mendapatkan gelar bersama sekaligus teman sekelas dan seperjuangan dan juga teman dari Sekolah Menengah Kejuruan.
9. Rekan-rekan Jurusan Manajemen Dakwah C angkatan 2015 yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
10. Almamaterku tercinta khususnya Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah menjadi sarana untuk menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Intan Winarsih, dilahirkan pada tanggal 6 April 1995 di Candirejo, anak ke dua dari pasangan Bapak Mukmin dan Ibu Sutarni. Penulis menempuh Pendidikan pertama di SDN 01 Candirejo pada tahun 2001 dan selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 02 Way Pengubuan pada tahun 2007 selesai tahun 2010, setelah itu melanjutkan pendidikan di SMKN 03 Terbanggi Besar Jurusan Perawatan Sosial pada tahun 2010 selesai pada tahun 2013, dan penulis bekerja sebagai sekretaris Kepada Desa di salah satu Kantor Desa Pangkalan Bayat Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan.

Pada tahun 2015 penulis meneruskan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan pada bulan Agustus tahun 2017 Perguruan Tinggi bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Juni 2019
Yang Membuat,

Intan Winarsih
NPM. 1541030176

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Subhanallah, Walhamdulillah, Wala ilahailallah, Allahu Akbar.

Alhamdulillah Segala Puji hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi inii dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.S.I selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Ibu Hj. Suslina, S.Ag, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Hj. Rodiyah, S.Ag., M.M. selaku pembimbing I dan Bapak M. Husaini, ST. MT Selaku pembimbing II juga sebagai Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah yang telah banyak meluangkan waktu dengan sabar membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (khususnya jurusan Manajemen Dakwah) yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

5. Ibu Anis selaku Ketua Majelis Taklim dan seluruh jamaah Majelis SAMARA Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah
6. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah C angkatan tahun 2015 yang selalu membantu proses penyusunan skripsi dan teman-teman lainnya yang selalu mendukung proses skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Alhamdulillahilladzi bini' matihi tatimushalihat (segala puji bagi Allah yang dengan nikmatnya amal shaleh menjadi sempurna). Semoga segala bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut mendapat anugerah dari Allah SWT *Amiin Ya Robbal 'Alamin*. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki.

Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah pe]nulis harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung,

2019

Penulis,

INTAN WINARSIH

NPM: 1541030176

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memillih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Fokus Penelitian	6
E. Rumusan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Signifikasi Penelitian.....	6
H. Metode Penelitian.....	7

BAB II STRATEGI DAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN

A. Strategi.....	14
1. Pengertian Strategi.....	14
2. Fungsi Strategi.....	15
3. Macam-macam Strategi.....	16
4. Penyusunan Strategi	17
5. Proses Strategi	19
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	22
1. Pengertian Al-Qur'an	22
2. Konsep Kemampuan Membaca al-Qur'an	23
3. Dasar Membaca Al-Qur'an	25
4. Akhlak Membaca Al-Qur'an.....	26
5. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	29
6. Metode Membaca Al-Qur'an	32
7. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	36
C. Tinjauan Pustaka	41

**BAB III MAJELIS TAKLIM SAMARA DESA CANDIREJO
KECAMATAN WAY PENGUBUAN KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH**

A. Gambaran Umum Majelis Taklim SAMARA	44
1. Sejarah Singkat Bedirinya Majelis Taklim SAMARA.....	44
2. Visi, Misi, dan Tujuan Majelis Taklim SAMARA.....	47
3. Sarana dan Prasarana Majelis Taklim SAMARA.....	48
4. Struktur dan Kepengurusan Majelis Taklim SAMARA.....	51
5. Program Kerja Majelis Taklim SAMARA	53
B. Strategi Majelis Taklim SAMARA dalam Meningkatkan Kemampuan Jama'ah Membaca Al-Qur'an.....	53

**BAB IV STRATEGI MAJELIS TAKLIM SAMARA DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI
DESA CANDIREJO KECAMATAN WAY PENGUBUAN
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Rekomendasi.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



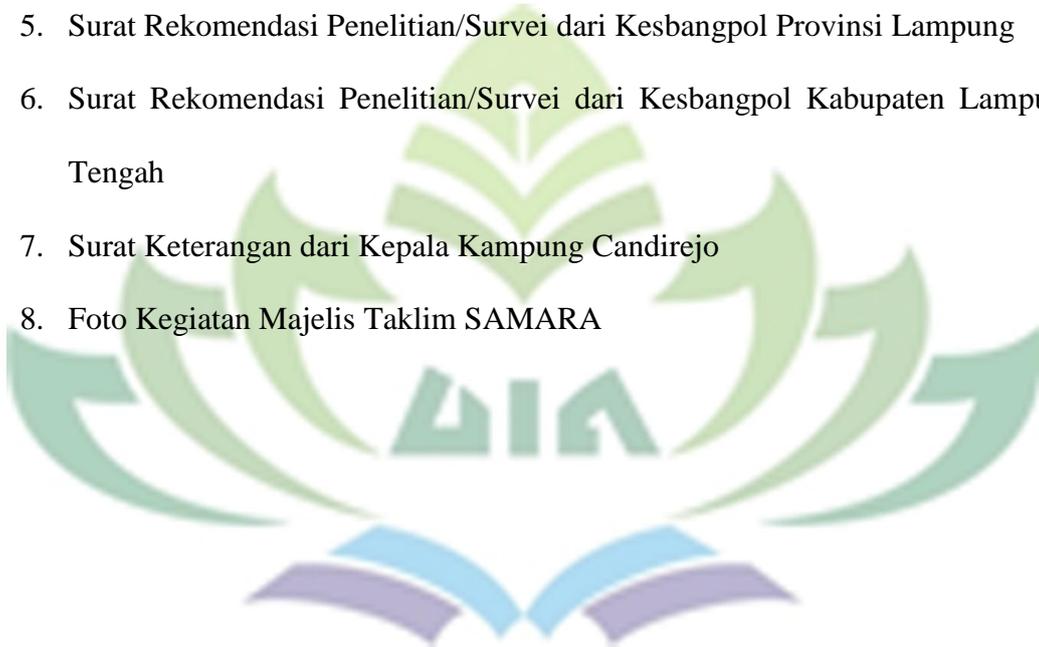
DAFTAR TABEL

1. Daftar Data Wawancara
2. Jadwal Program Kerja Majelis Taklim SAMARA
3. Jadwal Pemateri/Muajih Majelis Taklim SAMARA



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara dan Observasi
2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
3. Kartu Konsultasi
4. Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
5. Surat Rekomendasi Penelitian/Survei dari Kesbangpol Provinsi Lampung
6. Surat Rekomendasi Penelitian/Survei dari Kesbangpol Kabupaten Lampung Tengah
7. Surat Keterangan dari Kepala Kampung Candirejo
8. Foto Kegiatan Majelis Taklim SAMARA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan sebuah inti sari dari sebuah skripsi. Oleh karena itu untuk mempermudah memahami judul skripsi dan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini, maka terlebih dahulu akan penulis paparkan melalui penegasan judul sebagai berikut.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), Strategi diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹ Pengertian strategi menurut Stephen Robbins adalah sebagai penentuan tujuan jangka panjang perusahaan dan memutuskan arah tindakan serta mendapatkan sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan.²

Dari dua pengertian strategi tersebut, maka kesimpulan strategi menurut penulis adalah cara dalam bentuk tindakan, kebijakan, dan keputusan dengan menggunakan metode, beberapa sumber daya, untuk menetapkan cara-cara terbaik yang dilakukan seseorang atau lebih, individu atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Meningkatkan artinya menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya), mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya).³ Kemampuan adalah

¹ Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1092

² Morissan, *Manajemen Public Relations, Staregi Menjadi Humas Profesional* (Jakarta: Prenada Media Group 2008), h. 12

³ Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.1198

kesanggupan, kecakapan, kekuatan.⁴ Meningkatkan kemampuan menurut penulis adalah menambah atau memperkaya potensi yang dimiliki seseorang untuk tujuan tertentu.

Membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.⁵ Sedangkan menurut Farida Rahim, membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.⁶

Pengertian membaca menurut penulis yaitu suatu proses yang interaktif untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang dibaca untuk mendapatkan makna tertentu.

Sedangkan Majelis Taklim menurut Muhsin MK adalah sebagai tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar mengajar (khususnya bagi kaum Muslimah) dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan tentang agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya.⁷

Kesimpulan strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Majelis Taklim adalah suatu cara atau upaya lembaga diniyyah nonformal untuk menambah atau lebih memperdalam potensi jama'ah dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu *tajwid* dan *Makhradj* huruf.

Dari beberapa penjelasan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa penegasan judul tersebut adalah cara atau tindakan yang dilakukan pengurus

⁴ *Ibid.*, h. 707

⁵ *Ibid.*, 83

⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 3

⁷ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim* (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), h. 1-2

Majelis Taklim SAMARA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu *tajwid* khususnya bagi jama'ah ibu-ibu di Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

B. Alasan Memilih Judul

Setiap perbuatan atau tindakan pasti mempunyai landasan atau dasar pertimbangan dan alasan-alasan dalam memilih judul, sebagai titik tolak adalah sebagai berikut:

1. Majelis Taklim SAMARA mempunyai strategi-strategi yang sangat baik dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an jama'ah.
2. Majelis Taklim SAMARA mempunyai pemateri atau ustad/ustadzah yang bersedia untuk belajar membaca Al-Qur'an kepada jamaah di luar jadwal pengajian rutin atau privat belajar membaca al-Qur'an.
3. Terselenggaranya sarana dan prasarana dalam menyelesaikan skripsi dan judul terkait dengan Jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Majelis Taklim SAMARA merupakan Majelis Taklim induk yang menaungi 15 Majelis Taklim yang ada di Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah. Setiap majelis taklim di mushola atau masjid terdapat minimal 25 anggota per majelis taklim.

Kegiatan pengajian rutin di setiap majelis taklim selalu diawali dengan tilawah al-Qur'an bersama untuk lebih memperdalam bacaan al-Qur'an sesuai dengan ilmu *tajwid*.

Untuk itu pengurus majelis taklim SAMARA mengadakan pelatihan membaca al-Qur'an setiap bulannya khusus untuk para pemateri yang mengisi pengajian di setiap mushola atau masjid Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

Awalnya, jama'ah Majelis Taklim SAMARA hampir keseluruhan kurang memahami ilmu *tajwid* dan *makhraj* huruf dalam membaca al-Qur'an. Kemudian banyak dari jama'ah yang menyampaikan atau mengusulkan pendapat kepada para pengurus Majelis Taklim SAMARA untuk belajar dan memperbaiki bacaan al-Qur'an.

Walaupun sebelumnya tidak semua jama'ah mengikuti belajar membaca al-Qur'an, namun seiring berjalannya waktu para Muajjih memberikan pemahaman melalui tausiyah kepada jama'ah tentang pentingnya belajar membaca al-Qur'an baik di majelis taklim maupun diluar majelis taklim.

Selain itu kemauan para jama'ah yang sangat tinggi untuk belajar membaca al-Qur'an, maka perwakilan dari jama'ah meminta pengurus Majelis Taklim SAMARA untuk membimbing atau belajar membaca al-Qur'an dirumah jama'ah agar para jama'ah mudah memahami ilmu *tajwid* diluar dari jadwal pengajian rutin.

Untuk memaksimalkan belajar membaca al-Qur'an serta memenuhi kemauan dari jama'ah majelis taklim SAMARA, maka pemateri atau Ustad/Ustadzah Majelis Taklim SAMARA mengadakan belajar membaca al-Qur'an di rumah jama'ah yang bersedia untuk bersama-sama belajar membaca al-Qur'an dengan jama'ah lainnya yang sudah disepakati sebelumnya.

Sementara itu dari jama'ah sangat antusias sekali menghadiri baik di pengajian rutin yang diadakan di Mushola dan masjid terdekat maupun di rumah jama'ah yang bersedia untuk belajar membaca al-Qur'an.

Sampai saat ini, baik kegiatan pengajian rutin seperti belajar membaca al-Qur'an dan tausiyah maupun privat belajar membaca al-Qur'an tetap berjalan aktif setiap minggunya.

Mulai dari jama'ah yang belum bisa membaca Al-Qur'an sekarang sudah bisa membaca *Iqra'*, sedangkan yang belum lancar membaca Al-Qur'an sekarang sudah lancar membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum *tajwid* Al-Qur'an.

Dengan begitu, pengurus Majelis Taklim SAMARA menggunakan strategi-strategi agar para jama'ah dapat lebih mengembangkan serta meningkatkan potensi yang dimiliki yaitu membaca al-Qur'an dengan melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.

Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Strategi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Majelis Taklim SAMARA Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah"**.

D. Fokus Penelitian

Setelah terdapat latar belakang masalah diatas, maka penulis memfokuskan pada strategi atau cara-cara yang digunakan Majelis Taklim SAMARA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an jama'ah di Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Majelis Taklim SAMARA di Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah?”

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Penulis ingin mengetahui strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Majelis Taklim SAMARA Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.”

G. Signifikasi Penelitian

Signifikasi atau manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penulis menggunakan manfaat teoritis, kegunaan teoritis adalah bagaimana hasil penulisan menjadi bagian dari proses pengembangan tradisi keilmuan yang ada dengan cara yang baru dan kreatif, serta memberikan wawasan kepada pembaca tentang strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Majelis Taklim.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis menurut penulis adalah dapat dijadikan tolak ukur oleh Majelis Taklim SAMARA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dimasa yang akan datang. Serta untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian pengembangan Majelis Taklim yang efektif dan efisien guna mencapai suatu tujuan.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan sebaik-baiknya (hati-hati, kritis dalam mencari fakta, prinsip-prinsip) untuk mengadakan penulisan dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.⁸

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan metode *Survey*, yaitu digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara, terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).⁹

Dalam penelitian ini, penulis mengevaluasi hasil dari strategi yang diterapkan oleh pengurus Majelis Taklim SAMARA dalam mengembangkan Majelis Taklim yang ada disekitarnya dan

⁸ Asep Saepul Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2015), h. 2

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 6

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian yang bersifat deskriptif, dimana penulis mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan di teliti secara luas, mendalam dan menyeluruh.¹⁰

Oleh karena itu, penulis menggambarkan bagaimana strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Majelis Taklim SAMARA Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹¹

Populasi yang didapat penulis dalam penulisan ini adalah pengurus Majelis Taklim SAMARA, yang terdiri dari 24 orang dan 250 orang anggota (jamaah). Jadi total populasi seluruhnya berjumlah 274 orang yang ada di Majelis Ta'lim SAMARA di Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

¹⁰ Dewi Sadiyah, *Metode Peneitian Dakwah pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) h. 19

¹¹ *Ibid.*, h. 80

b. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya. Dalam hal ini, penulis menggunakan teknik sampel *Nonprobability Sampling* (pengambilan sampel tidak berdasarkan peluang) yang meliputi teknik *Simple Purposive Sampling* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan).

Dalam tehnik ini, siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpul data yang menurut dia sesuai dengan maksud dan tujuan penulisan.¹² Dengan demikian penulis mengambil sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Kriteria sampel pengurus Majelis Taklim SAMARA:
 - a) Ketua Majelis Taklim.
 - b) Pengurus yang mengisi tausiyah di Majelis Taklim (Ustadzah)
 - c) Pengurus atau Muajih yang membimbing belajar membaca al-Qur'an di Pengajian Rutin
 - d) Pengurus yang termasuk Tenaga Pendidik atau Guru Privat belajar membaca Al-Qur'an jama'ah.

Jadi jumlah sampel dari pengurus Majelis Taklim sebanyak 4 orang.

- 2) Kriteria sampel anggota Majelis Taklim SAMARA:
 - a) Jama'ah Majelis Taklim yang telah terdaftar dan aktif menjadi anggota Majelis Taklim minimal sejak tahun 2016.

¹² Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2011), h. 57, 63

- b) Jama'ah Majelis Taklim yang berusia maksimal 65 tahun.
- c) Jama'ah Majelis Taklim yang berpendidikan maksimal S1.
- d) Jama'ah Majelis Taklim yang mengikuti privat belajar membaca Al-Quran.

Jumlah sampel dari anggota Majelis Taklim yang memenuhi kriteria diatas sebanyak 4 orang.

Berdasarkan kriteria tersebut di atas, maka keseluruhan sampel yang mewakili berjumlah 8 orang yang terdiri dari 4 orang pengurus dan 4 orang jamaah Majelis Taklim SAMARA Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mencari data yang lengkap, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi pada Majelis Taklim SAMARA di Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah. Metode pengumpulan data terdiri dari:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.¹³

¹³ Abdurrahmat Fathoni, *Methodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 105

Penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁴

Dengan wawancara, penulis mendapatkan data yang diinginkan dengan mengolah kembali informasi yang disampaikan oleh responden (ustadzah/jamaah) yang ada di Majelis Taklim SAMARA Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

b. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁵

Observasi yang dilakukan penulis adalah observasi partisipan, yaitu penulis mengamati dan ikut serta atau menjadi jamaah dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau yang diamati dalam artian penulis mengikuti pengajian rutin yang diadakan secara rutin di Majelis Taklim SAMARA.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 140

¹⁵ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 70

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penulisan.¹⁶ Dokumen dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus (*case records*) dalam pekerjaan sosial, dan dokumen lain-lainnya.

Dalam dokumentasi ini, penulis mencari data melalui dokumen berupa agenda pengajian rutin, surat undangan, notulen rapat, dan absensi kehadiran jamaah Majelis Taklim SAMARA Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

d. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁷

Analisis data yang penulis gunakan yaitu bersifat induktif, artinya suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang

¹⁶ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2011), h. 70

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 244

sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.¹⁸

Jadi dalam analisis data ini penulis akan mencari data dari beberapa pengurus dan jama'ah majelis taklim SAMARA kemudian disimpulkan agar menjadi data yang valid dan sesuai dengan fakta yang ada di Majelis Taklim SAMARA Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.



¹⁸ *Ibid.*, h. 245

BAB II

STRATEGI DAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Menurut Rahmat, Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*strategos*” (*stratus* = militer dan *ag* = memimpin), yang berarti “*generalship*” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang.¹

Pada awalnya konsep strategi (*strategy*) didefinisikan sebagai berbagai cara untuk mencapai tujuan (*ways to achieve ends*). Konsep generik yang digunakan di dalam dunia militer. Strategi dalam dunia militer adalah berbagai cara yang digunakan oleh panglima perang untuk mengalahkan musuh dalam suatu peperangan (*war*).

Sedangkan cara yang digunakan oleh pasukan untuk memenangkan pertempuran (*battle*) disebut dengan istilah taktik.² Coulter juga mengemukakan bahwa Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (*goal*) dan menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya.³

¹ Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis & Kewirausahaan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h.16

² Ismail Solihin, *Manajemen Strategik* (Bandung: Erlangga, 2012), h. 24

³ Mudrajad Kuncoro, *Strategi, Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif?*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h.12

Dari beberapa pendapat diatas, maka pengertian strategi menurut penulis adalah cara-cara yang digunakan lembaga atau organisasi untuk menunjukkan atau mengajarkan suatu rencana untuk diaplikasikan kepada anggotanya untuk mencapai tujuan tertentu.

Strategi merupakan arah yang menentukan perencanaan dan pelaksanaan suatu organisasi akan dijalankan. Seseorang atau organisasi yang menggunakan strategi dalam menjalankan suatu usaha atau kegiatannya, mereka mempunyai tingkat keberhasilan lebih tinggi dibanding dengan yang tidak menggunakan strategi dalam usahanya.

Untuk itu, strategi mempunyai peran yang sangat penting dalam menjalankan usaha atau kegiatan dalam suatu kegiatan atau organisasi.

2. Fungsi Strategi

Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Untuk itu, terdapat enam fungsi yang harus dilakukan secara simultan, yaitu:

- a. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dingin dicapai kepada orang lain.
- b. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungan.
- c. Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.⁴

⁴Sofjan Assauri, *Strategi Manajemen* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 4

- d. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang.
- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktifitas organisasi kedepan.
- f. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu.⁵

3. Macam-macam Strategi

Setiap organisasi atau perusahaan memiliki strategi yang dirancang dan dipilih untuk dapat bersaing dengan organisasi atau perusahaan lain, serta untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan produksi atau yang dihasilkan oleh organisasi tersebut.

Menurut Wheelen dan Hunger, strategi yang dibuat perusahaan dapat dibedakan ke dalam tiga kelompok strategi, yaitu:

a. *Corporate Strategy*

Yaitu menunjukkan arah keseluruhan strategi perusahaan dalam arti apakah perusahaan akan memilih strategi pertumbuhan (*growth*), strategi stabilitas (*stability*) atau strategi pengurangan usaha (*retrenchment*), serta bagaimana pilihan strategi tersebut disesuaikan dengan pengelolaan berbagai bidang usaha dan produk yang dapat di dalam perusahaan.

b. *Business Strategy*

Perupakan strategi yang dibuat pada level *business* unit, divisi atau *product-level* dan strategi lebih ditekankan untuk meningkatkan posisi bersaing produk atau jasa perusahaan didalam didalam suatu industri tertentu atau segmen pasar tertentu.

⁵*Ibid.*, h.4

c. *Function Strategy*

Merupakan strategi yang dibuat oleh masing-masing fungsi organisasi perusahaan (misalnya strategi *marketing*, strategi keuangan, strategi produksi) dengan tujuan menciptakan kompetensi yang lebih baik dibanding pesaing (*distinctive competence*) sehingga akan meningkatkan keunggulan bersaing (*competitive advantage*).⁶

4. Penyusunan Strategi

Perusahaan melakukan strategi untuk memenangkan persaingan bisnis yang dijalankannya, serta untuk mempertahankan keberlangsungan kehidupan perusahaan dalam jangka panjang. Untuk melakukan strategi dilakukan proses penyusunan strategi yang pada dasarnya terdiri dari tiga fase yaitu:

a. Penilaian Keperluasan Penyusunan Strategi

Sebelum strategi disusun, perlu ditanyakan terlebih dahulu apakah memang penyusunan strategi baik strategi baru maupun perubahan strategi perlu untuk dilakukan atau tidak.

b. Analisis Situasi

Pada tahap ini, perusahaan perlu melakukan analisis mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh organisasi sekaligus juga menganalisis peluang dan tantangan yang dihadapi oleh organisasi dengan pendekatan analisis SWOT.

⁶Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*(Jakarta: Erlangga, 2009) h. 86

Apa yang dinamakan sebagai analisis SWOT sebagai berikut:

- 1) *Strength* (kekuatan), merupakan karakteristik positif internal yang dapat dieksploitasi organisasi untuk meraih sasaran kinerja strategis.
- 2) *Weakness* (kelemahan), merupakan karakteristik internal yang dapat menghalangi atau kelemahan kinerja organisasi.
- 3) *Opportunities* (peluang), merupakan karakteristik dari lingkungan eksternal yang memiliki potensi untuk membantu organisasi meraih atau melampaui sasaran strateginya.
- 4) *Threat* (ancaman), merupakan karakteristik dari lingkungan eksternal yang dapat mencegah organisasi meraih sasaran strategis yang telah ditetapkan.⁷

c. Pemilihan strategi

Setelah perusahaan melakukan analisis terhadap keadaan internal dan eksternal perusahaan, maka perusahaan perlu menentukan strategi yang akan diambil dari berbagai alternatif yang ada.

Pada dasarnya alternatif strategi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Strategi yang menyerang atau agresif (*aggressive or offensive strategy*), jika perusahaan memiliki banyak kelebihan dan sekaligus peluang yang tinggi.

⁷Erni Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prenadamedia, 2005), h. 131

- 2) Strategi yang cenderung menghindari resiko, yaitu strategi bertahan (*defense strategy*), jika kelemahan lebih banyak dimiliki perusahaan dan sekaligus tantangan juga tinggi.
- 3) Strategi yang memadukan antara mengambil resiko dan menghindari resiko (*turn-around strategy*), jika perusahaan berhadapan dengan kekuatan yang tinggi namun tantangan juga tinggi.⁸

5. Proses Strategi

Menurut Wheelen dan Hunger, terdiri dari empat tahap proses strategi, yaitu:

a. Pemindaian Lingkungan (*environmental scanning*)

yaitu suatu kegiatan pemantauan (*monitoring*), pengevaluasian serta penyebaran informasi yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal perusahaan kepada personel kunci (*key people*) didalam perusahaan⁹.

Lebih lanjut Wheelen dan Hunger menjabarkan pemindaian lingkungan terhadap *task environment* menjadi beberapa analisis, yang mencakup: *market analysis*, *community analysis*, *competitor analysis*, *supplier analysis*, *interest group analysis*, dan *government analysis*.

Hasil akhir yang ingin dicapai melalui analisis-analisis tersebut (baik analisis terhadap *societal environment* maupun *task environment*) adalah diperolehnya faktor-faktor strategis (*strategic*

⁸*Ibid.*, h. 132

⁹Ismail Solihin, *Manajemen Strategik* (Bandung: Erlangga, 2012), h. 26

factors) yaitu berbagai faktor yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal perusahaan yang dapat memengaruhi keberadaan perusahaan dalam jangka panjang.¹⁰

b. Formulasi Strategi

Pada tahap formulasi strategi (*strategy formulation*) perusahaan secara berkala mengkaji kembali misi dan tujuan perusahaan serta merumuskan strategi yang sesuai dengan misi dan tujuan perusahaan tersebut. Dengan demikian formulasi strategi akan mengacu ke tujuan yang ingin di capai oleh perusahaan.

Selain merumuskan misi, tujuan dan strategi yang saling memiliki kesesuaian satu sama lain, perusahaan juga harus merumuskan kebijakan yang akan menjadi panduan bagi seluruh sumber daya manusia perusahaan dalam melakukan implementasi strategi baik pada tingkat korporasi, fungsional, maupun unit usaha.¹¹

c. Implementasi Strategi

Implementasi strategi adalah proses bagaimana melaksanakan strategi yang telah diformulasikan dengan tindakan nyata. Menurut Li, Guohui, dan Eppler terdapat tiga perpektif dalam memandang pengertian dari implementasi strategi, yaitu:

1) *Processs Perspective*

¹⁰*Ibid.*, h. 24

¹¹Ismail Solihin, *Manajemen Strategik* (Bandung: Erlangga, 2012), h. 26-27

Menurut cara pandang ini, implementasi strategi merupakan serangkaian langkah berurutan yang sudah direncanakan dengan sangat cermat.

2) *Behavior Perspective*

Cara pandang ini menganggap implementasi strategi sebagai suatu rangkaian tindakan dan menilai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan eksekusi strategi dari sudut pandang ilmu perilaku.

3) *Hybrid Perspective*

Sebagaimana tersirat dari namanya, pendekatan ini memandang implementasi strategi sebagai suatu kombinasi antara proses implementasi dstrategi dan perilaku pihak-pihak yang mengeksekusi strategi.

Dengan memperhatikan berbagai perpektif diatas, menurut Li, dkk. Secara sederhana implementasi didefinisikan sebagai suatu proses yang dinamis, berurutan, dan kompleks yang terdiri dari serangkaian tindakan dan aktivitas yang dilakukan oleh manajer dan para karyawan yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal yang saling berhubungan dengan tujuan mengubah berbagai rencana strategis menjadi suatu kenyataan untuk mencapai tujuan perusahaan.¹²

d. Evaluasi Strategi dan Pengendalian

Hasil evaluasi akan dijadikan dasar bagi perusahaan dalam melakukan pengendalian yakni apakah kesenjangan yang terjadi antara kinerja aktual dengan kinerja standar masih berada dalam toleransi ataukah perbedaan antara kinerja aktual dengan kinerja standar sudah menyimpang sangat jauh sehingga perlu dilakukan tindakan koreksi.

¹² *Ibid*, h. 204

Hasil evaluasi dan pengendalian selanjutnya akan menjadi umpan balik (*feedback*) bagi perusahaan yang memungkinkan perusahaan melakukan perbaikan dalam setiap langkah proses manajemen strategik sejak pemindaian lingkungan sampai tahap evaluasi dan pengendalian.¹³

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.¹⁴

Menurut Inu Kencana Syafie, Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT Tuhan Semesta Alam, kepada rasul dan nabi-Nya yang terakhir Muhammad SAW melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman.¹⁵

Sedangkan menurut Muhammad Amin Suma, Al-Qur'an ialah wahyu Allah yang diturunkan dari sisi Allah kepada Rasul-Nya Muhammad Ibn 'Abd, penutup para nabi, yang dinukilkan dari padanya

¹³Ismail Solihin, *Manajemen Strategik* (Bandung: Erlangga, 2012), h. 83

¹⁴Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1079

¹⁵Inu Kencana Syafie, *Alquran dan Ilmu Administrasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.1

dengan penukilan yang mutawatir *nazham*/lafal maupun maknanya, dan merupakan kitab samawi yang paling akhir penurunannya.¹⁶

Jadi pengertian Al-Qur'an yang dimaksud oleh penulis adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman-firman Allah SWT, yang terdapat perintah dan larangan dari Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, diamalkan, dan disampaikan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.

2. Konsep Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “mampu” yang mendapatkan awalan ke dan akhiran kan yang berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu.¹⁷

Sedangkan membaca berasal dari kata “baca”, yang artinya melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dihati); mengeja atau melafalkan apa yang tertulis; mengucapkan; mengetahui; meramalkan; memperhitungkan; dan memahami.¹⁸

Dalam pengertian sempit, membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.¹⁹ Menurut Klein, dkk. Mengatakan bahwa membaca mencakup:

- a. Membaca merupakan proses,
- b. Membaca adalah strategis,
- c. Membaca merupakan interaktif.

¹⁶ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 24

¹⁷ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 707

¹⁸ *Ibid.*, h. 83

¹⁹ Nurhadi, *Teknik Membaca*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 2

Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.²⁰

Dari beberapa pendapat diatas, maka pengertian membaca menurut penulis adalah suatu proses yang interaktif untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang dibaca untuk mendapatkan makna tertentu.

Pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an merupakan menambah atau memperkaya potensi seseorang dalam rangka membaca al-Qur'an sesuai dengan *makhraj* huruf dan ilmu *tajwid*. Membaca al-Qur'an merupakan hal yang penting untuk diajarkan pada setiap umat Islam tanpa memandang batas usia.

Dalam al-Qur'an terkandung firman-firman Allah SWT dan Rasulullah SAW yang penting ditanamkan sejak dini dan terus-terusan kepada seluruh anggota keluarga. Al-Qur'anlah literature terpenting dari yang penting, yang harus selalu dibaca, dipahami, dan diamalkan seorang mukmin.²¹

Karena apabila umat Islam sudah mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah atau aturan-aturan *tajwid* yang benar, maka umat Islam akan terhindar dari kesalahan pemaknaan al-Qur'an.

Begitu juga dengan usaha-usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, maka akan meningkatkan

²⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 3

²¹Nurhadi, *Teknik Membaca*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 155

penghayatan terhadap al-Qur'an dan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi sangat penting bagi umat Islam untuk mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai *tajwid* dan *makharijul* hurufnya (*tartil*) agar tidak ada kesalahan atau kandungan dalam al-Qur'an.

3. Dasar Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an ada beberapa aspek yang menjadi dasar yang dijadikan sebagai landasan, adapun dasar tersebut diantaranya:

a. Dasar Al-Qur'an

Firman Allah SWT yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca, terutama membaca al-Qur'an. Perintah tersebut terdapat dalam Q.S Al-'Alaq 1-5, yaitu:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. al-'Alaq : 1-5)²²

b. Dasar Hadits

Sedangkan hadits yang memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

²² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), h. 119

حدثني ابو امامة الباهلى قال : سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول :

إقرأوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعا لأصحابه. ()

امامة الباهلى قال : سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول :

ه يأتي يوم القيامة شفيعا لأصحابه. ()

“Telah menceritakan kepadaku Abu Umamah AlBahalli berkata: aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: bacalah Al-Qur’an karena dia akan datang pada hari kiamat sebagai pembela bagi orang yang membacanya (HR. Muslim)”

Tujuan membaca al-Qur’an bagi umat muslim adalah untuk meningkatkan semangat beramal (*jazbah*) karena di dalam majelis itu dibacakan firman-firman Allah SWT dan sabda-sabda Rasulullah SAW yang membicarakan tentang keutamaan mengertjakan suatu amalan dan ancaman jika meninggalkannya.²³

4. Akhlak Membaca Al-Qur’an

Akhlak merupakan suatu sikap yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu. Ada beberapa akhlak yang harus diperhatikan ketika membaca al-Qur’an, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Orang yang membaca al-Qur’an hendaknya dalam keadaan suci (berwudhu)

Karena al-Qur’an adalah seutama-utamanya berbagai macam dzikir dan merupakan media komunikasi antara seorang hamba dengan Tuhannya, karena itulah dia harus suci lahir dan batin, dan bagi

²³Nurhadi, *Teknik Membaca*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 156

seseorang yang sedang berhadats ia diharamkan membawa *al-Mushaf*.²⁴

- b. Didahului dengan membaca *ta'awudz* dan *basmalah*

Ketika hendak membaca Al qur'an Islam mengajarkan agar kita mengawalinya dengan memohon perlindungan kepada Allah dari gangguan. Allah berfirman dalam surat an-Nahl ayat 98:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

“Apabila kamu membaca al-Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari (godaan) syaitan yang terkutuk”.²⁵

- c. Memilih tempat yang bersih dan layak ditempati al-Qur'an.

Al-qur'an merupakan serangkaian firman Allah SWT yang Maha Benar, yang suci dan disyicikan oleh penduduk bumi dan penghuni langit oleh karena itu, merupakan sikap yang baik dan dianjurkan apabila Al qur'an dibaca pada tempat yang baik yaitu pada tempat yang bersih dan suci dari kotoran dan najis, seperti dalam masjid, di mushola, di rumah dan tempat lain yang sekiranya pantas dan layak jika firman- firman Allah yang Agung dibaca di tempat tersebut.

- d. Menghadap kearah kiblat, karena sebagai bentuk dari ibadah dan agar permohonan dikabulkan.
- e. Bersiwak untuk membersihkan mulut, karena mulut merupakan tempat keluarnya al-Qur'an.
- f. Merenungkan al-Qur'an dan (berusaha) memahaminya, karena yang dimaksudkan dari membaca al-Qur'an adalah untuk mengaplikasikan kandungan isi al-Qur'an.

²⁴ Muhammad Ahmad Abdullah, *Metode Cepat & Efektif Menghafal Al-Qur'an Al-Karim*, (Jogjakarta: Gerailmu, 2009), h. 54

²⁵ Abu Amr Ahmad Sulaiman, *Panduan Mendidik Anak Muslim Usia Sekolah, Metode & Materi Dasar*, (Jakarta: Darul Haq, 2013), h. 49

- g. Menyempurnakan dan memperindah suara pada saat membaca al-Qur'an.
- h. Wajib merasa senang membaca al-Qur'an, mendengarkan dengan seksama, dan tidak berbicara dengan orang yang membaca al-Qur'an, seperti disebutkan dalam Firman Allah SWT berikut:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

“Dan apabila dibacakan al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.” (QS. Al-A'raf: 204)²⁶

- i. Disunnahkan (diberi pahala) menartikan bacaan al-Qur'an dan tidak tergesa-gesa, karena hal itu akan mendorong seseorang untuk dapat memahami al-Qur'an dan merenungkan maknanya. Allah SWT. berfirman sebagai berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

“Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”. (QS. al-Muzzammil: 4).²⁷

Untuk menyempurnakan kegiatan belajar membaca al-Qur'an, maka diperlukan akhlak atau adab yang baik dalam membaca al-Qur'an, seperti yang sudah dijelaskan agar belajar membaca al-Qur'an menjadi lebih maksimal dan sesuai dengan sunnah-sunnah Rasulullah SAW.

5. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang dijadikan pedoman untuk mendapatkan ridho Allah SWT dan mendapatkan kebahagiaan didunia dan diakhirat. Sedangkan membaca al-Qur'an merupakan pekerjaan utama,

²⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), h. 140

²⁷*Ibid.*, h. 458

yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lain.

Keistimewaan al-Qur'an adalah membacanya merupakan ibadah. Oleh karena itu, dengan membacanya manusia mendapat pahala dan memperoleh balasan kebaikan dari Allah SWT.²⁸Keutamaan membaca al-Qur'an juga disebutkan dalam hadits Nabi, diantaranya yaitu:

a) Memperoleh Satu Kebaikan Perhurufnya

Dari Ibnu Mas'ud Ra., Nabi Muhammad SAW bersabda sebagai berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
- « مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أُقْرَأُ
وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ »

“Barangsiapa membaca satu huruf dari kitab Allah (al-Qur'an) maka dia akan memperoleh satu kebaikan. Dan satu kebaikan (membaca al-Qur'an) itu serupa dengan sepuluh kali lipatannya. Saya tidak mengatakan alif laam miim itu satu huruf. Melainkan alif itu satu huruf, laam itu satu huruf, dan miim juga satu huruf”(HR. Tirmidzi dan dishahihkan di dalam kitab Shahih Al Jami', no. 6469)

b) Mendapatkan Pahala

Seseorang yang membaca al-Qur'an mendapatkan pahala yang berlipat ganda, satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan. Dari Siti Aisyah Ra., sesungguhnya Nabi Muhammad SAW bersabda sebagai berikut:

²⁸Muhammad Ahmad Abdullah, *Metode Cepat & Efektif Menghafal Al-Qur'an Al-Karim*, (Jogjakarta: Gerailmu, 2009), h. 124

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يقرأ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعَعُّ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ (رواه البخاري ومسلم وأبو داود والترمذي والنسائي وابن ماجه)

“Orang yang ahli membaca al-Qur’an akan bersama para atasan yang mulia dan benar. Dan orang yang terbata-bata membaca al-Qur’an serta bersusah payah mempelajarinya maka baginya mendapat dua pahala” (HR. Bukhari, Muslim, Abu Daud, Tirmidzi, Nasa’I dan Ibnu Majah).²⁹

c) Mendapatkan *Syafa’at*

Maksud mendapatkan *syafa’at* artinya yaitu mendapatkan pengampunan dari pembacanya dari segala dosa yang ia lakukan. Maka orang yang ahli membaca al-Qur’an jiwanya bersih, dekat dengan Allah SWT. Dari Abu Umamah Al-Bahiliy R.a., sesungguhnya Nabi Muhammad SAW bersabda sebagai berikut:

اقْرءُوا الْقُرْآنَ؛ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ. اقرءُوا الزَّهْرَاوَيْنِ الْبَقْرَةَ... وَسُورَةَ آلِ عِمْرَانَ؛ فَإِنَّهُمَا تَأْتِيَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنْهُمَا غَمَامَتَانِ أَصْحَابُهُمَا

“Bacalah al-Qur’an! Sungguh ia akan datang pada hari kiamat memberikan syafa’at kepada orang yang rajin membacanya. Bacalah dua surat yang bersinar terang; al-Baqarah dan Ali Imran! Sungguh keduanya kelak di hari kiamat akan datang bagaikan dua awan yang menaungi ... membela orang yang rajin membacanya”. (HR. Muslim)

d) Menjadi Sebaik-baiknya Umat Nabi Muhammad SAW

Dari Usman bin Affaan R.a., berkata, Rasulullah SAW bersabda sebagai berikut:

عن عثمان رضي الله عنه عن النبي الله ﷺ قَالَ: « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ ». (رواه البخارى)

²⁹Ibid., h. 120

“Sebaik-baiknya orang di antara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (H.R. Bukhari)³⁰

- e) Perumpamaan seorang Muslim yang membaca al-Qur’an dan yang tidak membacanya.

Dari Abu Musa Al-Asyary R.a., berkata, Rasulullah SAW bersabda sebagai berikut:

عن أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :

مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ، مَثَلُ الْأَثْرَجَةِ: رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ.
 الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ، مَثَلُ التَّمْرَةِ: لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ.
 الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ، مَثَلُ الرِّيحَانَةِ: رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ.
 الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ، مَثَلُ الْحَنْظَلَةِ: لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ مُنْتَقِقٌ عَلَيْهِ

“Perumpamaan orang mukmin yang membaca Al-Qur’an bagaikan buah limau (jeruk) yang harum aromanya dan lezat rasanya. Perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca AL-Qur’an bagaikan buah kurma tidak berbau dan manis rasanya. Perumpamaan orang munafik yang membaca Al-Qur’an bagaikan bunga yang harum baunya dan pahit rasanya. Perumpamaan orang munafik yang tidak membaca Al-Qur’an bagaikan buah handhalah tidak berbau dan pahit rasanya.” (H.R. Bukhari dan Muslim).³¹

6. Metode Membaca Al-Qur’an

Dalam proses pembelajaran membaca al-Qur’an juga tidak lepas dari suatu metode. Kemudian metode tersebut akan membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam membaca al-Qur’an dengan baik dan benar.

³⁰Umar Taqwin, *7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur’an Metode Tsaqifa*, (Solo: Nur Cahaya Ilmu, 2011), h. 20

³¹*Ibid.*, h. 20

Ada banyak sekali metode pembelajaran untuk membaca al-Qur'an yang berkembang di Indonesia, namun yang paling banyak digunakan untuk belajar membaca al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

a. Metode *Tilawah*

Tilawah () berasal dari kata (- يَتْلُو -) yaitu artinya bacaan, dan artinya bacaan Al-Qur'an. *Tilawah* secara istilah yaitu membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya, agar lebih mudah memahami makna yang terkandung didalamnya.

Metode ini diciptakan oleh Hasan Sadzali dan Ali Muaffa, dkk. pada tahun 2002, kemudian dikembangkan di Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya Metode *Tilawati* menggunakan teknik membaca al-Qur'an individual dan klasikal secara seimbang (Anak diminta membaca sendiri-sendiri, kemudian guru menyimak bacaan anak, dan kemudian membaca bersama, atau sebaliknya guru meminta anak bersama-sama membaca, kemudian satu-persatu diminta membaca, dan guru menyimak bacaan anak.³²

Sedangkan *Tahsin Tilawah* (تَحْسِينُ تِلَاوَةِ) adalah upaya memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-Qur'an.³³ Agar program *Tahsin Tilawah* nampak berhasil dan mencapai target, maka perlu dipahami target atau sasaran *Tahsin* yang harus dicapai adalah:

- 1) Terciptanya kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan *makhraj* dan sifatnya.
- 2) Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum *tajwid*.
- 3) Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar, dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah *tajwid*,

³²Eti Nurhayati, "Literasi Awal Al-Quran Untuk Anak Usia Dini Dengan Teknik *Reading Aloud*". Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 5 No. 1 (Maret 2019), h. 115

³³Achmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), h. 3

sehingga mampu melaksanakan anjuran Rasulullah SAW membaca 30 juz dalam waktu sebulan.

- 4) Terciptanya kemampuan menghafal, minimal 1 juz dengan melafalkan yang baik dan benar.
- 5) Terciptanya kemampuan menguasai kaidah-kaidah ilmu *tajwid*, karena bagi pembaca Al-Qur'an (*Qari*) yang memahami dan menguasai kaidah-kaidah *tajwid*, kecil kemungkinannya melakukan kesalahan saat membaca Al-Qur'an, di sisi lain ia juga mampu mengajarkan kepada keluarga dan masyarakat.

Metode *Tahsin Tilawah* juga mempunyai cara-cara untuk mencapai target tersebut, yaitu:

- 1) Niat yang Ikhlas
- 2) Yakin
- 3) *Talaqqi* dan *Musyafahah*
Tilawah dan *tadabbur* al-Qur'an tidak bisa mencapai derajat yang optimal tanpa adanya *mua'llim* atau pengasuh yang mempunyai penguasaan mumpuni, terutama dari sisi memahami dan menerapkan *tajwid*, makharijul huruf, dan ilmu-ilmu serta hukum-hukum yang terkandung di dalamnya. Maka selain menuntut keaktifan juga harus belajar secara *talaqqi*, belajar dari sumber yang ahli secara langsung.
- 4) Disiplin dalam membaca setiap hari
 Kontinyu dalam membaca al-Qur'an setiap hari, lidah dan bibir akan semakin lentur, sehingga apabila saat (perbaikan bacaan) *Tahsin*, ada bacaan yang salah kemudian diluruskan akan cepat menyesuaikan dengan apa yang dicontohkan oleh pembimbing.
- 5) Membiasakan dengan satu jenis tulisan dari *mushaf*
- 6) Merasa terikat dengan menambah jumlah atau target bacaan setiap hari atau periodik.
- 7) Banyak mendengar murattal.
- 8) Membuka diri untuk menerima nasehat.³⁴

b. Metode *Iqra*

Metode *Iqra* yaitu metode belajar al-Qur'an yang pertama kali diciptakan oleh As'ad Humam dari Yogyakarta. Buku modulnya terdiri dari 6 jilid yang sudah populer dan diimplementasikan di Indonesia, terutama di Jawa.

³⁴*Ibid.*, h. 7-9

Ciri metode ini adalah dengan membaca langsung tanpa dieja, Menggunakan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), privat, asistensi, komunikatif, menggunakan modul, praktis, sistematis, variatif, dan fleksibel. Metode Iqra di bagi menjadi dua, yaitu:

- 1) *Iqra* Terpadu, yaitu metode yang dikenalkan oleh Tasrifin Karim dari Kalimantan Selatan, menggunakan gabungan metode *Iqra* dan *Barqy*, dan membutuhkan waktu 10 kali pertemuan untuk belajar.
- 2) *Iqra* Klasikal, yaitu metode yang merupakan kelanjutan dari *Iqrajilid* 6 untuk anak SD/MI.³⁵

c. Metode *Al-Baghdadi*

Metode ini merupakan tertua yang pernah diterapkan di Indonesia, berasal dari Baghdad, dikenal di masa pemerintahan Bani Abassiyah, tetapi tidak diketahui dengan pasti siapa penyusunnya, Metode ini dikenal dengan teknik “eja” dimulai dari pengenalan 30 huruf *hijaiyyah*.

Kaidah metode Baghdadi memerlukan 17 langkah, di mana 30 huruf *hijaiyyah* selalu ditampilkan secara utuh dalam setiap langkah. Semua huruf *hijaiyyah* tersebut selalu menjadi tema sentral setiap langkah, baik di awal saat mengenal huruf tunggal dengan bunyi asli maupun huruf *hijaiyyah* yang diberi harakat atau syakal, seperti: *fathah, kasrah, dhammah, fathatain, kasratain, dhammatain, alif di akhir, tasydid dan kasrah maddah*.³⁶

d. Metode Tartil

Metode tartil adalah suatu cara dalam pembelajaran baca-tulis dengan cepat, mudah bagi anak-anak dan orang dewasa. Dalam

³⁵ Eti Nurhayati, “Literasi Awal Al-Quran Untuk Anak Usia Dini Dengan Teknik *Reading Aloud*”. Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 5 No. 1 (Maret 2019), h. 116

³⁶*Ibid.*, h. 115

metode tersebut diharapkan bagi santri atau anak didik membaca al-Qur'an dengan harmonisasi nada-nada.

Metode tartil adalah merupakan suatu metode baca al-Qur'an memperindah suara bacaan al-Qur'an. Hal ini tentu saja sesuai dengan *ma'raj-ma'rajnya* agar makna yang terkandung didalamnya tidak rusak dan berpindah arti. Dalam al-Qur'an ditegaskan Allah SWT³⁷:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْقَانَ تَرْتِيلاً ۝

“atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.” (QS. Muzammil: 04)

e. Metode *Qira'ati*

Metode *Qira'ati* pertama kali di ciptakan oleh Dahlan Salim Zarkasyi dari Semarang mulai menggunakan metode ini pada tahun 1970-an, kemudian pada tahun 1986 menerbitkan buku enam jilid metode *Qiraati*. Menurut Agung Setiyawan ciri-ciri metode *Qira'ati* adalah:

- 1) Praktis: langsung tidak dieja;
- 2) Sederhana: kalimat yang dipakai menerangkan itu sederhana tetapi dapat cepat difahami;
- 3) Sedikit demi sedikit: tidak menambah sebelum lancar;
- 4) Merangsang anak untuk saling berpacu,
- 5) Tidak menuntun membaca;
- 6) Waspada terhadap bacaan yang salah;
- 7) Teknik *drills*.³⁸

Secara umum, semua metode yang dipakai dalam pembelajaran membaca al-Qur'an tetap menggunakan tolak ukur dengan menggunakan metode *talaqqi* dan *mushafahah* yang berorientasi kepada pengajar. Pengajar menyampaikan bacaan al-Quran kepada peserta didik atau

³⁷Wiwik Anggranti, Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggarong), Jurnal Intelegensia, Vol. I, Nomor I, (April 2016), h. 110

³⁸Eti Nurhayati, “Literasi Awal Al-Quran Untuk Anak Usia Dini Dengan Teknik *Reading Aloud*”. Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 5 No. 1 (Maret 2019), h. 115

jama'ah dan jama'ah tersebut mengikuti perkataan atau bacaan yang disampaikan oleh pengajar.

Inilah metode yang digunakan sejak turunnya al-Quran kepada Nabi Muhammad SAW dan tetap digunakan oleh generasi salaf dan ulama terdahulu dalam pengajian al-Quran serta ilmu-ilmu yang lain.

7. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dalam belajar membaca al-Qur'an tentu terdapat hal-hal yang akan dicapai si pembaca untuk kemajuan dan melihat hasil dari kemampuan yang selama ini di pelajari. Untuk itu harus mempunyai indikator-indikator belajar membaca al-Qur'an sebagai berikut:

a. Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Kelancaran berasal dari kata lancar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut; tidak terputus; tidak tersendat; fasih; tidak tertunda-tunda.³⁹ Yang dimaksud disini adalah membaca Al-Qur'an dengan fasih.

b. Ketepatan Membaca al-Qur'an sesuai dengan Kaidah Ilmu *Tajwid*

Ilmu *tajwid* adalah ilmu yang menerangkan cara membaca Al-Qur'an, tempat mulai dan pemberhentiannya, dan lain-lain yang berhubungan dengan itu.⁴⁰

Sedangkan menurut Muhammad Ahmad Abdullah yang mengutip pendapat dari ulama *tajwid*, Ilmu *Tajwid* adalah suatu ilmu

³⁹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) Ed. 3 Cet. 2 h. 633

⁴⁰ Abuddin Nata, *Al-Qur'an Dan Hadits*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2000), h. 137

pengetahuan yang mempelajari hal *ihwal* bacaan kalimat-kalimat dalam al-Qur'an dari sisi atribut huruf dan sesuatu yang menjadi hak dari huruf tersebut.⁴¹

Sedangkan menurut Ustad Hanafi, Ilmu *Tajwid* adalah membaguskan bacaan huruf-huruf atau kalimat-kalimat al-Qur'an dengan terang dan teratur serta perlahan tidak terburu-buru, sehingga sempurna arti dan maknanya.⁴²

Maka pengertian Ilmu *Tajwid* menurut penulis adalah suatu ilmu yang membaguskan bacaan huruf atau kalimat dalam al-Qur'an dengan terang dan teratur.

c. Kesesuaian Membaca al-Qur'an dengan *Makharijul* Huruf

Makhrāj huruf artinya tepat atau letak dari mana huruf-huruf itu dikeluarkan.⁴³ Secara Bahasa, *makhrāj* adalah tempat keluar. Sedangkan menurut istilah, *makhrāj* adalah:

محل خروج الحرف وتمييزه من غيره

“Tempat keluarnya huruf dan pembeda antara satu huruf dengan huruf yang lainnya.”

Suatu nama tempat, yang pada tempat tersebut huruf dibentuk (atau diucapkan). Dengan demikian makhrāj huruf adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan.⁴⁴

⁴¹Muhammad Ahmad Abdullah, *Metode Cepat & Efektif Menghafal Al-Qur'an Al-Karim*, (Jogjakarta: Gerailmu, 2009), h. 185-186

⁴²Hanafi, *Pelajaran Tajwid Praktis*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2012), h. 5

⁴³*Ibid.*, h. 9

Sedangkan menurut Muhammad Ahmad Abdullah, “*Al-Makhaarij*” () merupakan bentuk jamak dari lafazh “*makhraj*”, yang berarti tempat keluarnya suatu huruf yang berlainan antara satu huruf dengan huruf yang lain. Macam-macam *makharijul* huruf yaitu sebagai berikut:

- 1) *Al-Jauf*(Rongga Mulut dan Rongga Tenggorokan)
Merupakan tempat keluarnya huruf *mad*, yakni huruf *alif*, , dan .*Makhraj-makhraj* itu adalah lubang kerongkongan dan mulut, yaitu ruang kosong di dalam kerongkongan dan mulut tersebut.⁴⁵
- 2) *Al-Halq*(Tenggorokan)
 - a) Dalam *halq* ini terdapat tiga makhraj, yaitu:
Pangkal kerongkongan(). Bagian ini merupakan letak suatu *makhraj* yang paling jauh menembus kerongkongan hingga mendekati dada, dan dari situlah keluar huruf dan ;
 - b) Bagian tengah kerongkongan (). Dari bagian tengah kerongkongan ini keluar huruf dan ;
 - c) Bagian ujung kerongkongan (), yaitu letak *makhraj* yang paling dekat dengan mulut, yang dari situ keluar huruf dan .
- 3) *Al-Lisan*(Lisan)
Dalam lisan ini terdapat sepuluh *makhraj* yang menjadi tempat keluarnya 18 (delapan belas) huruf *hijaiyah*.
 - a) *Makhraj* yang posisinya di antara pangkal lidah dan tempat yang mendekati kerongkongan, darinya keluar huruf .
 - b) Pangkal lidah di bawah makhraj huruf , yang darinya keluar huruf .
 - c) Ditengah-tengah lidah, darinya keluar huruf , , dan (bukan ujung lidah).
 - d) Dari satu sisi lidah hingga mendekati graham, baik dari dua sisi maupun dari salah satu sisi, dari situ keluar huruf .

⁴⁴Achmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), h. 43

⁴⁵Muhammad Ahmad Abdullah, *Metode Cepat & Efektif Menghafal Al-Qur'an Al-Karim*, (Jogjakarta: Gerailmu, 2009), h. 333

- e) Dari satu sisi lidah hingga pangkal tepi lidah, darinya keluar huruf .
- f) Dari ujung lidah, sedikit di bawah makhraj huruf , darinya keluar huruf .
- g) Dari atas lidah, darinya keluar huruf .
- h) Dari ujungnya lidah dekat gigi seri atas, darinya keluar huruf dan .
- i) Dari ujung lidah dekat gigi seri atas dan gigi seri bawah, darinya keluar huruf , dan .
- j) Dari ujung lidah dekat sisi gigi seri atas, darinya keluar huruf , dan .
- 4) *Asy-Syafataan*(Kedua Bibir)
 Dalam *asy-Syafataan* (dua belah bibir) ini terdapat dua *makhraj*. Kedua makhraj tersebut adalah sebagai berikut:
 a) Perut bibir bawah dekat sisi gigi seri atas, darinya keluar huruf .
 b) Dua belah bibir, darinya keluar huruf , dan .
- 5) *Al-Khaisyum*(Pangkal Hidung)
 Adalah lubang hidung yang tembus ke dalam mulut. Dari *Khaisyum* ini keluar huruf *ghunnah*, yaitu huruf nun sukun dan tanwin ketika keduanya di-*idgham*-kan dengan suara sengau dan menyamakan ataupun membalik keduanya, huruf *mim* dan *nun* yang *ditasydidkan*, serta huruf *mim* apabila di-*idgham*-kan ke dalam huruf yang serupa atau disamakan ketika bertemu dengan huruf .⁴⁶
- d. Kesesuaian Membaca al-Qur'an sesuai dengan Hukum Nun Sukun dan *Tanwin*
 Nun mati atau tanwin bila bertemu / menghadapi / diiringi dengan huruf Hijaiyah, mempunyai 4 (empat) hukum, yaitu sebagai berikut:
- 1) *Idzhar*
Idzhar menurut bahasa berarti memperjelas atau menerangkan. Sedangkan menurut istilah *Tajwid idzhar* adalah melafalkan huruf-huruf *idzhar* tanpa disertai dengung. *Idzhar* terbagi dua yaitu:
 a) *Idzhar Muthlaq*, yaitu apabila Nun mati bertemu dengan dan dalam satu kata.
 b) *Idzhar Halqi*, yaitu apabila Nun mati atau *Tanwin* bertemu dengan salah satu huruf *Idzhar* dan di baca jelas dengan tidak memakai *gunnah* (dengung). Huruf *Idzhar halqi* ada 6, yaitu:
 , , , , , ,
- 2) *Idghom*

⁴⁶*Ibid.*, h. 334-337

Yaitu bunyi Nun mati atau Tanwin dilebur dan dimasukkan kedalam salah satu huruf *Idghom*. *Idghom* terbagi dua bagian, yaitu:

- a) *Idghom Bigunnah*, yaitu apabila terdapat Nun Sukun atau Tanwin bertemu dengan salah satu huruf , , , , maka dimasukkan ke dalam salah satu huruf tersebut dengan suara dengung.
 - b) *Idghom Bilagunnah*, yaitu apabila terdapat Nun Sukun () atau Tanwin bertemu dengan huruf atau , maka dimasukkan kedalam salah satu huruf tersebut dengan tidak mendengung dan tidak panjang.
- 3) *Iqlab*
Yaitu jika terdapat Nun Sukun atau Tanwin bertemu dengan huruf , maka artinya menukar atau mengganti suara Nun sukun atau tanwin tersebut menjadi suara Mim dengan merapatkan bibir dan mendengung.
- 4) *Ikhfa Haqiqi*
Yaitu jika terdapat Nun Sukun atau Tanwin bertemu dengan salah satu huruf Hijaiyyah yang limah belas (15), yaitu: , , , , , , , , , , , , , , , maka artinya membunyikan bacaan tersebut dengan samar atau menyembunyikan bentuk aslinya sehingga terdengar mendengung dengan bacaan dua (2) harakat.⁴⁷

Tujuan mempelajari *makharijul* huruf yaitu agar si pembaca dapat terhindar dari kesalahan dalam mengucapkan huruf yang mengakibatkan berubahnya makna serta terhindar dari ketidakjelasan bentuk-bentuk dan bunyi huruf, sehingga tidak bisa dibedakan antara huruf satu dengan huruf yang lain.

Untuk itu di perlukan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yang didampingi oleh ahlinya seperti Ustad/Ustadzah yang paham dibidang ilmu *tajwid* dan *makharijul* huruf.

C. Tinjauan Pustaka

⁴⁷Hanafi, *Pelajaran Tajwid Praktis*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2012), h. 18

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengadakan peninjauan oleh skripsi tahun sebelumnya untuk menghindari plagiarisme. Penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti, antara lain:

1. Skripsi Ema Khasanah, NPM: 1401036102, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2019, dengan judul skripsi, “Strategi Dakwah Kyai Purwanto Dalam Mengelola Majelis Ta’lim Di Desa Tanjung Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang”.

Dalam skripsi ini membahas tentang cara atau tindakan Kyai Purwanto dalam berdakwah untuk mengelola Majelis Taklim di Desa Tanjung. Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang⁴⁸

Perbedaan dengan skripsi yang penulis fokuskan yaitu cara atau tindakan majelis taklim dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an bagi jamaah ibu-ibu majelis taklim Samara Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

2. Skripsi Yasin Nurrohim, NIM: 0941030076, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ilmu Dakwah dan komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Raden Indan Lampung, pada tahun 2015 dengan judul “Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Majelis Taklim Nurul Huda Kelurahan Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Timur”.

⁴⁸Ema Khasanah, “Strategi Dakwah Kyai Purwanto Dalam Mengelola Majelis Ta’lim Di Desa Tanjung Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang” (Skripsi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2019), h.4.

Skripsi ini membahas tentang pengembangan sumber daya manusia khususnya jamaah majelis taklim Nurul Huda Kelurahan Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Timur dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen.⁴⁹

Perbedaan dengan skripsi yang penulis fokuskan adalah penulis membahas mengenai cara yang digunakan Majelis Taklim dalam mengembangkan jamaah ibu-ibu pengajian dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

3. Skripsi Lusi Kurnia Wijayanti, NPM: 12110102, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang tahun 2016, dengan judul skripsi, "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun".

Dalam skripsi ini membahas tentang peran Majelis Taklim dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi.⁵⁰ Perbedaan dengan skripsi yang penulis fokuskan yaitu cara atau tindakan majelis taklim dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi jamaah ibu-ibu Majelis Taklim

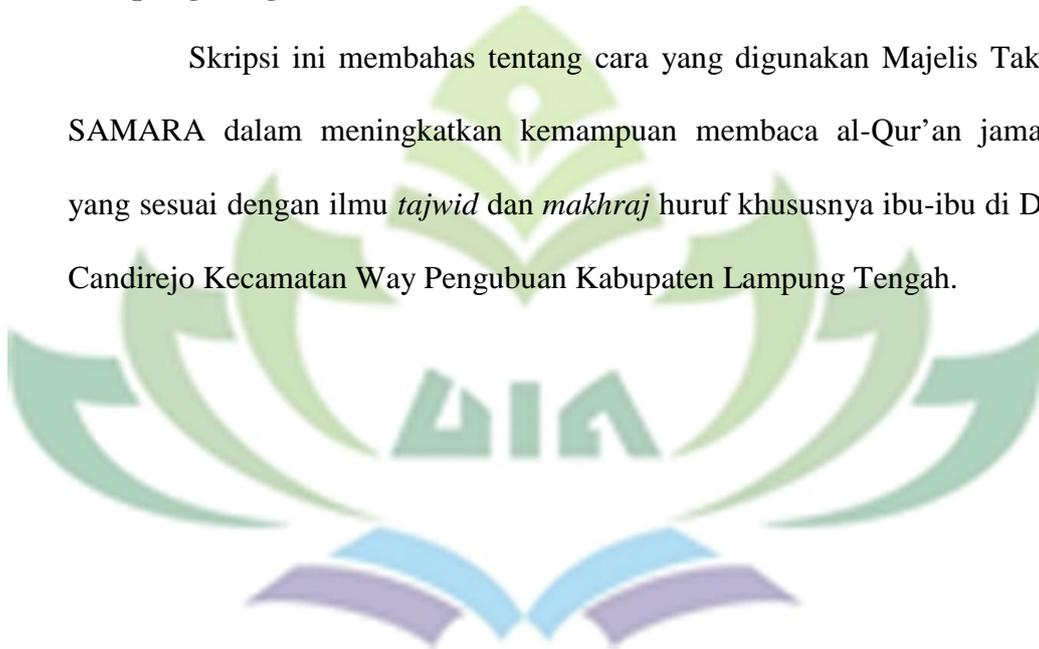
⁴⁹ Yasin Nurrohim, "Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Majelis Taklim Nurul Huda Kelurahan Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Timur" (Skripsi Manajemen Dakwah, Fakultas Ilmu Dakwah dan komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2015), h. 4

⁵⁰ Lusi Kurnia Wijayanti, NPM: 12110102, "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun", (Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Malang tahun 2016), h.5

SAMARA Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

Berdasarkan skripsi di atas, maka isi skripsi ini berbeda dengan isi skripsi yang penulis teliti, penulis mengambil judul skripsi “**Strategi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Majelis Taklim SAMARA Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah**”.

Skripsi ini membahas tentang cara yang digunakan Majelis Taklim SAMARA dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an jama’ah yang sesuai dengan ilmu *tajwid* dan *makhraj* huruf khususnya ibu-ibu di Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.



BAB III
MAJELIS TAKLIM SAMARA DESA CANDIREJO KECAMATAN WAY
PENGUBUAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

A. Gambaran Umum Majelis Taklim SAMARA

1. Sejarah Singkat Berdirinya Majelis Taklim SAMARA

Pada awalnya tahun 2001, istri-istri para pemuka agama mengadakan suatu perkumpulan dan membentuk Majelis Taklim yaitu Majelis Taklim *Sakinah Mawaddah Warrahmah* atau biasa disingkat “SAMARA” yang artinya damai, cinta, dan kasih sayang di desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

Kemudian diberi binaan dari Ibu Ustadzah Endang Budowati yang berasal dari Desa BTN Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah. Kemudian seiring berjalannya waktu, maka bertambah pula jama'ah yang hadir yaitu ibu-ibu setempat Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

Setelah semakin bertambahnya jamaah, maka untuk menghemat waktu dan untuk menyebarkan ilmu Allah SWT. Ini maka dipecahlah kelompok pengajian tersebut yang berjumlah 30 orang di beberapa dusun yaitu di Masjid Nurul Iman, Masjid Al-Muhajirin, dan masjid Al-Hidayah Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

Pemateri atau yang menyampaikan tausiyahnya yaitu terdiri dari pengurus Majelis Taklim SAMARA secara bergantian sesuai jadwal yang ditentukan. Kemudian terjadi perpecahan di beberapa dusun untuk

membentuk kelompok pengajian berdasarkan musolah dan Masjid di Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

Setiap tahunnya Majelis Taklim di masing-masing Mushola dan masjid Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah terus bertambah jamaahnya dan berkembang pesat dan terus melakukan kegiatan keagamaan secara rutin.

Namun dalam kurun 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan dan lemahnya beberapa Majelis Taklim yang menyebabkan berkurangnya jamaah yang ada di masing- masing musola dan masjid Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

Hal ini disebabkan karena meninggalnya ketua majelis taklim SAMARA (Alm.) ibu Warsiatun dan sempat terhentikan aktivitasnya karena diliburkan beberapa minggu setelah kejadian tersebut. Kemudian ditahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami kenaikan jamaah. Kegiatan di semua Majelis Taklim kembali aktif dan melaksanakan kegiatan pengajian rutin seperti sebelumnya.

Hal ini di karenakan Ketua Majelis Taklim SAMARA di gantikan oleh Ibu Anis dan didampingi oleh ibu Suminah yang berkeliling dari mushola dan masjid untuk mengisi tausiyah di semua Majelis Taklim musola dan masjid di desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

Hingga sekarang Majelis Taklim SAMARA menjadi induk dari semua Majelis Taklim yang ada di desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah. Dari 8 majelis taklim, sekarang sudah mencapai 15 majelis taklim yang aktif dalam berbagai kegiatan.

Oleh karena itu, Majelis Taklim SAMARA menjadi Majelis Taklim gabungan dari keseluruhan majelis taklim yang ada anggotanya berjumlah 300an jamaah dari seluruh majelis di Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

Majelis Taklim SAMARA merupakan Majelis Taklim khusus kaum ibu-ibu atau kaum muslimah yang terdiri dari 15 Majelis Taklim gabungan di Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah terdiri dari:

- a. Majelis Taklim Nurul Huda
- b. Majelis Taklim Baitul Mu'minin
- c. Majelis Taklim Al-Hikmah
- d. Majelis Taklim Al-Fatah
- e. Majelis Taklim Al-Muttaqin
- f. Majelis Taklim An-Nur
- g. Majelis Taklim Al-Hidayah
- h. Majelis Taklim Al-Jihad
- i. Majelis Taklim Al-Muhajirin
- j. Majelis Taklim Al-Ikhlash
- k. Majelis Taklim Nurul Iman
- l. Majelis Taklim Al-Furqon
- m. Majelis Taklim Nurul Amal
- n. Majelis Taklim Haqul Karimah

Untuk saat ini, ke lima belas Majelis Taklim tersebut merupakan majelis taklim yang aktif dan masih tetap rutin mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dinaungi oleh Majelis Taklim Induk yaitu

Majelis Taklim SAMARA Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.¹

2. Visi, Misi, dan Tujuan Majelis Taklim SAMARA

Dalam sebuah organisasi tentu mempunyai visi, misi, dan tujuan untuk memperjelas akan dibawa kearah mana organisasi tersebut dijalankan. Untuk itu Majelis Taklim SAMARA mempunyai visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:

a. Visi Majelis Taklim SAMARA

Majelis taklim SAMARA memiliki visi yaitu:

- 1) Membuat muslimah cerdas, berakhlak baik, serta ibadah yang lurus yang mengikuti *ahlussunnah wal jama'ah*.
- 2) Menjadikan wanita sholehah dunia dan akhirat.

b. Misi Majelis Taklim SAMARA

Untuk mencapai visi tersebut maka diperlukan misi sebagai berikut:

- 1) Dengan berdakwah, mengajak muslimah untuk belajar membaca *Iqra'* dan al-Qur'an.
- 2) Menyampaikan Ilmu Pengetahuan agama Islam melalui tausiyah atau ceramah dalam pengajian rutin.
- 3) Menerapkan Hafalan surat pendek atau *juz 'amma* bagi yang mampu.

c. Tujuan Majelis Taklim SAMARA

¹ Anis Khomisulasiningsih, wawancara dengan penulis, Rumah Ketua Majelis Taklim SAMARA, Candirejo, 24 Juni 2018

Tujuan dibentuknya Majelis Taklim SAMARA di Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah yaitu:

- 1) Sebagai penggerak kehidupan bermasyarakat yang agamis, berakhlakul karimah, cinta kepada Allah SWT serta Rasulullah SAW.
- 2) Sebagai wadah untuk memperbanyak ilmu ajaran agama Islam.
- 3) Menjalin *Ukhuwah Islamiyah*.
- 4) Mengamalkan ajara Islam *rahmatan lil 'alamin* kepada para muslimah.²

3. Sarana dan Prasarana Majelis Taklim SAMARA

a. Sarana

1) Mushala dan Masjid

Dari awal pembentukan majelis taklim, telah disepakati bahwa setiap mushala dan masjid merupakan tempat pengajian yang rutin diadakan oleh semua majelis taklim yang ada di Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

Hal ini dikarenakan Majelis Taklim yang ada di desa tersebut belum mempunyai kantor Kesekretariat dan ruangan khusus untuk diadakannya pengajian rutin.

2) Rumah Pengurus dan Jama'ah Majelis Ta'lim SAMARA

²*Ibid.*, Candirejo, 20 Juli 2018

Rumah Pengurus yang dimaksud penulis adalah rumah pengurus yang bersedia untuk dijadikan tempat belajar al-Qur'an bagi para jama'ah yang mau belajar al-Qur'an baik secara perorangan maupun secara kelompok yang telah disepakati.

Sedangkan sarana yang disediakan di rumah jama'ah yaitu jama'ah Majelis Ta'lim SAMARA yang bersedia mengadakan belajar al-Qur'an bersama keluarga dan jama'ah lainnya dengan waktu yang telah disepakati bersama yaitu satu minggu sekali.

b. Prasarana

1) Meja Kecil

Meja kecil yang digunakan saat belajar membaca al-Qur'an sangat dibutuhkan bagi jama'ah ibu-ibu Majelis Taklim SAMARA, walaupun bukan milik Majelis Taklim SAMARA, namun meja kecil ini tersedia di mushola atau masjid yang mempunyai Tempat Penitipan Al-Qur'an (TPA).

2) Al-Qur'an dan *Iqra'*

Al-Qur'an dan *Iqra'* yang sudah disediakan di mushala atau masjid untuk belajar membaca al-Qur'an bagi jama'ah majelis taklim SAMARA. Namun jama'ah juga banyak yang membawa *Iqra'* dan al-Qur'an masing-masing dalam pengajian rutin mingguan dimushola dan masjid setempat.³

3) Buku Konsep Ajar Untuk Pembimbing atau Pemateri

³ Obsevasi, Masjid dan Mushola, Candirejo, 09 Mei 2019.

Yaitu berupa catatan mengenai apasaja yang akan disampaikan baik itu berupa ilmu aqidah, ilmu fiqh, dan lain-lain oleh pemateri untuk mengisi tausiyah saat pengajian rutin berlangsung di mushala ataupun masjid di Desa Candirejo.

4) Absensi Kehadiran

Untuk absensi kehadiran disetiap majelis taklim ada yang menggunakan absensi kehadiran dan ada pula yang tidak menggunakannya saat pengajian rutin dimushala atau masjid.

Dikarenakan sesuai dengan permintaan jama'ah yaitu apabila adanya absensi kehadiran tersebut menyebabkan jama'ah tidak percaya diri jika jarang menghadiri pengajian rutin tersebut.

Untuk pengajian bulanan yang merupakan acara gabungan dari 15 Majelis Taklim memprioritaskan adanya absensi kehadiran, hal ini dikarenakan untuk mengetahui tingkat partisipasi semua Majelis taklim untuk menghadiri pengajian bulanan tersebut.⁴

5) Sistem Tata Suara (*Sound System*)

Sound system merupakan hal yang sangat diperuntukkan untuk acara pengajian rutin majelis taklim di mushala ataupun masjid Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah. Hal ini merupakan sarana pendukung untuk kegiatan pengajian tersebut.

⁴ Wawancara dengan Ketua Majelis Taklim SAMARA, Rumah Ketua Majelis Taklim SAMARA, Candirejo, 10 Mei 2019

Terlebih lagi usia jama'ah yang sebagian sudah lanjut usia, sehingga kurang jelasnya pendengaran jama'ah apabila tidak menggunakan *sound system* tersebut. Untuk belajar membaca al-Qur'an disalah satu rumah jama'ah Majelis Taklim SAMARA tidak menggunakan *sound system*.⁵

4. Struktur Organisasi dan Kepengurusan Majelis Taklim SAMARA

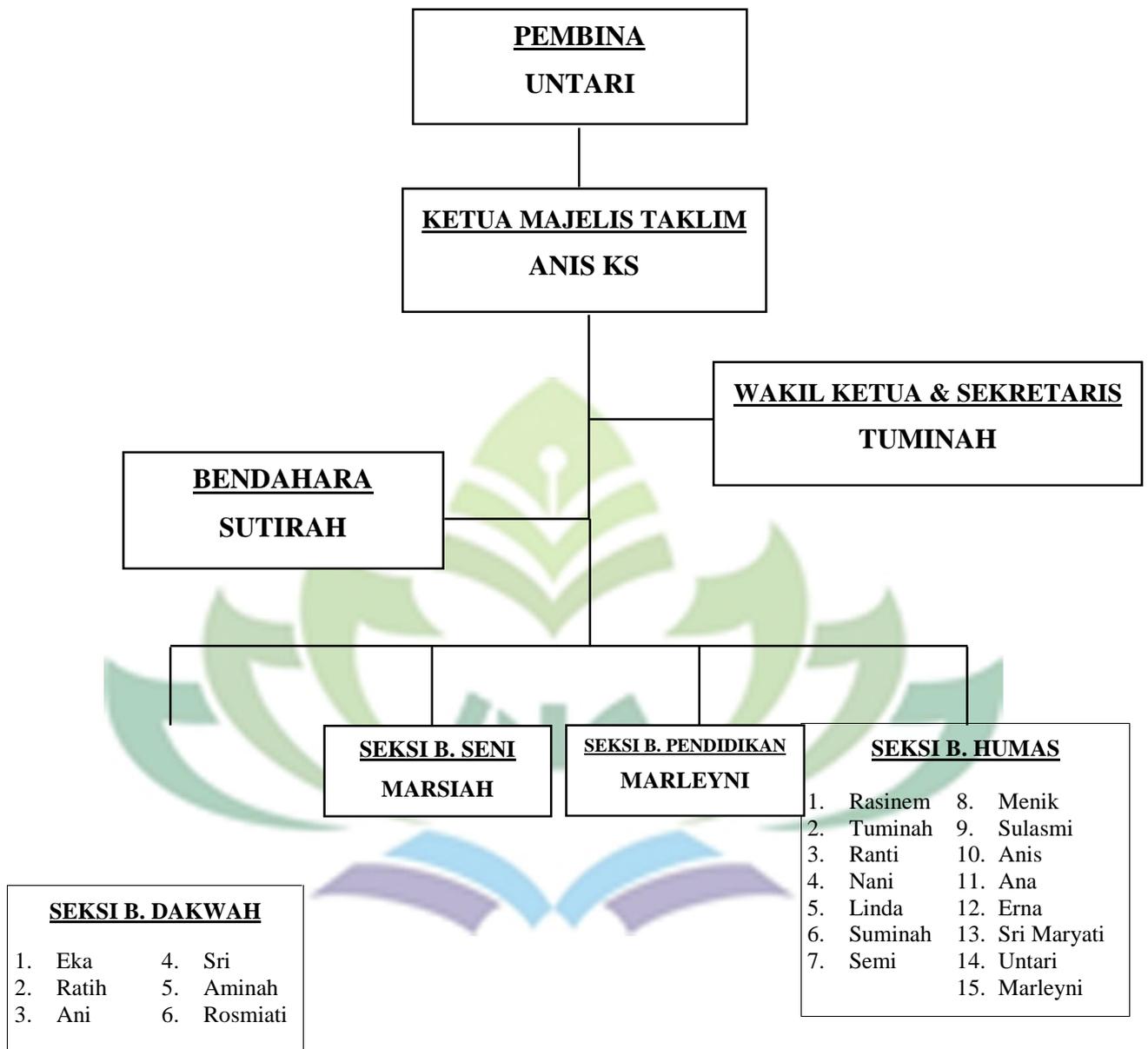
Struktur Organisasi dan kepengurusan juga diperlukan agar terjadi pembagian tugas yang seimbang dan objektif yaitu memberikan tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing anggotanya.

Apabila dilihat dari organisasinya, Majelis Taklim SAMARA termasuk ke dalam Majelis Taklim biasa, artinya Majelis Taklim SAMARA dibentuk oleh masyarakat Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan dan belum mempunyai legalitas formal. Struktur organisasi dan Kepengurusan Mjelis Taklim SAMARA yaitu sebagai berikut⁶:

STRUKTUR ORGANISASI MAJELIS TAKLIM SAMARA DESA CANDIREJO KECAMATAN WAY PENGUBUAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

⁵ Observasi di Masjid dan Mushola Pengajian Rutin Mingguan, Candirejo, 5 Mei 2019

⁶ Wawancara dengan Wakil Ketua Majelis Taklim SAMARA, Candirejo, 22 April 2019



5. Program Kerja Majelis Taklim SAMARA

Untuk menunjang kegiatan dalam Majelis Taklim SAMARA, maka di perlukan program kerja yang diadakan baik setiap minggunya maupun setiap bulan. Program Kerja Majelis Taklim SAMARA adalah sebagai berikut:

- a. Setiap satu minggu sekali mengadakan pengajian per Majelis Taklim di Mushola dan Masjid.
- b. Mengadakan pengajian gabungan satu bulan sekali.
- c. Mengadakan senam satu minggu sekali dengan jamaah di tempat yang ditentukan.
- d. Mengadakan lomba-lomba di bulan-bulan besar atau tertentu seperti bulan *Maulid* atau bulan *Rajab*.
- e. Mengadakan bakti sosial dua kali dalam setahun di bulan Ramadhan dan *Muharram*.
- f. Dzikir bersama di bulan *Muharram* menyambut tahun baru Islam.
- g. Mengadakan acara *halal bihalal* setiap tahunnya.

B. Strategi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Majelis Taklim SAMARA

1. Visi

Kegiatan belajar membaca al-Qur'an dilakukan semenjak majelis taklim SAMARA dibentuk, karena belajar membaca al-Qur'an termasuk kedalam visi Majelis Taklim SAMARA yaitu "*Membuat muslimah cerdas, berakhlak baik, serta ibadah yang lurus yang mengikuti ahlussunnah wal jama'ah*"

Berdasarkan wawancara yang penulis dapat dengan Umi Anis selaku ketua Majelis Taklim, yaitu beliau mengatakan bahwa terdapat minimal 15 jama'ah dalam setiap majelis taklim di Mushola dan Masjid Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

Apabila Desa Candirejo terdapat 15 majelis taklim yang aktif dan mengikuti kegiatan pengajian rutin maka terdapat sekitar 225 lebih

jama'ah Majelis Taklim SAMARA dari keseluruhan majelis taklim mushola dan masjid yang mengikuti seluruh kegiatan majelis taklim termasuk kegiatan belajar membaca al-Qur'an.

2. Misi

Sesuai dengan misi yang dimiliki Majelis Taklim SAMARA yaitu “*Dengan berdakwah, mengajak muslimah untuk belajar membaca Iqra' dan al-Qur'an*”, Untuk belajar membaca al-Qur'an, para jama'ah di didik serta diberi pemahaman tentang ilmu *tajwid* serta *makhraj* huruf oleh para Muajih dalam pengajian rutin mingguan di masing-masing majelis taklim.

Muajih merupakan sebutan bagi para penerjemah yang menyampaikan tausiyah dan juga sebagai tenaga pendidik yang membantu jama'ah dalam belajar membaca al-Qur'an.

Beliau juga mengatakan bahwa untuk para jama'ah yang belajar membaca al-Qur'an bagi pemula, disarankan untuk membaca *Iqra'* terlebih dahulu untuk mengetahui huruf *hijaiyyah* sebagai dasar membaca al-Qur'an, dan apabila jama'ah sudah lancar membaca *Iqra'* boleh dilanjutkan membaca al-Qur'an.

Hal ini dilakukan agar semua jama'ah majelis taklim SAMARA mudah memahami *makhraj* huruf atau pengucapan huruf-huruf *hijaiyyah* serta bacaan huruf yang berharakat (panjang pendek suatu bacaan huruf). Untuk itu para Muajih yang sekarang ini berjumlah 13 orang terdapat jadwal untuk mengisi pengajian rutin di 15 majelis taklim Mushola dan Masjid di Desa Candirejo.

Untuk Muajih yang berhalangan hadir untuk mengisi acara pengajian rutin di majelis taklim, maka Umi Anis selaku Ketua Majelis Taklim menghubungi Muajih lainnya yang mampu menggantikan Muajih yang berhalangan hadir tersebut untuk tetap mengisi tausiyah di Majelis Taklim tersebut.⁷

Beliau juga menjelaskan untuk saat ini terdapat hampir semua Majelis Taklim yang ada di Mushola dan Masjid di Candirejo setiap mengadakan pengajian rutin perminggunya belajar membaca al-Qur'an yang kemudian dilanjutkan untuk tausiyah yang disampaikan oleh para pemateri atau Muajih.

Tidak hanya itu juga, para Muajih atau Pemateri selalu mengadakan belajar mengenai segala ilmu-ilmu yang berkaitan dengan agama Islam serta belajar mengenai ilmu tajwid di Pondok Pesanten Fathul Huda satu minggu sekali setiap hari Rabu.

Hal ini dilakukan agar para Muajjih mendapatkan wawasan ilmu tentang agama Islam yang kemudian disampaikan kembali kepada para jama'ah dalam pengajian rutin Majelis Taklim.⁸

Dalam pengajian rutin majelis taklim juga penulis melihat proses belajar membaca al-Qur'an jama'ah di Mushola atau di masjid dibentuk dalam dua kelompok, kelompok pertama yaitu kelompok jama'ah khusus *Iqra'* dan kelompok kedua yaitu jama'ah khusus yang membaca al-Qur'an.

⁷ Anis Khomisulasiningsih, Wawancara dengan Penulis, Rumah Ketua Majelis Taklim SAMARA, 8 Mei 2019

⁸*Ibid.*, 8 Mei 2019

Hal ini dilakukan agar para jama'ah yang sedang belajar membaca *Iqra'* tidak merasa malu atau minder terhadap jama'ah yang sudah membaca al-Qur'an.⁹

Sedangkan wawancara yang penulis dapat dengan Ibu Marsiah sebagai pengurus atau Muaji di Majelis Taklim SAMARA yaitu sebagai Muaji atau yang mengisi tausiyah tergantung kepada permintaan jama'ah.

Beliau menyampaikan bahwa banyak jama'ah yang meminta untuk belajar membaca al-Qur'an, namun ada juga jama'ah yang pengajian rutusnya hanya khusus tausiyah, karena jama'ah banyak yang minder dan malu atau kurang percaya diri karena belum bisa membaca al-Qur'an atau masih dalam belajar *Iqra'*.

Menurut beliau cara yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yang paling utama yaitu menumbuhkan minat atau niat jama'ah untuk belajar membaca al-Qur'an.

Dengan mengajak jama'ah secara baik secara perorangan maupun ajakan melalui tausiyah maka dapat menimbulkan semangat jama'ah untuk selalu belajar membaca al-Qur'an.¹⁰

Untuk itu para Pemateri atau muaji mempunyai tugas khusus untuk mengajak para jama'ah lebih giat dalam belajar membaca al-Qur'an. Pengetahuan serta pemahaman sebagian jama'ah yang belum menganggap penting belajar membaca al-Qur'an merupakan faktor penghambat jama'ah dalam proses meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

⁹ Observasi, Majelis Taklim Mushola Al-Muhajirin, Candirejo, 09 Mei 2019.

¹⁰ Marsiah, Wawancara dengan Penulis, Rumah Ibu Marsiah, Candirejo, 12 Mei 2019

Tidak hanya itu juga, usia jama'ah yang sudah memasuki usia lanjut juga merupakan faktor penghambat dalam membaca al-Qur'an, karena jama'ah banyak mengalami kesulitan dalam pengucapan huruf hijaiyyah seperti sulit membedakan bacaan *Alif* dengan (*'Ain*),.

Tidak hanya itu saja, jama'ah belum memahami apabila hukum nun mati atau tanwin yang bertemu dengan huruf (*qho*) jama'ah terkadang tidak membaca dengan suara samar (*Ikhfa' Haqiqi*).

Menurut Umi Anis selaku Ketua Majelis Taklim SAMARA, beliau juga mengatakan bahwa selain kegiatan pengajian rutin mingguan permajelis taklim terdapat privat belajar membaca al-Qur'an yang diadakan di rumah Muajih, namun kegiatan tersebut tidak berjalan lama atau hanya beberapa bulan saja.

Kemudian para jama'ah yang ada di Mushola Al-Ikhlas berantusias untuk belajar membaca al-Qur'an diluar jadwal kegiatan pengajian rutin, untuk itu salah satu Muajih mengadakan belajar membaca al-Qur'an di rumah salah satu jama'ah agar para jama'ah lainnya dapat belajar membaca al-Qur'an dengan jarak yang dekat.¹¹

Menurut Umi Rosmiati, selaku Muajih yang memperbaiki bacaan al-Qur'an mengatakan bahwa cara yang beliau gunakan untuk para jama'ah yaitu dengan memberikan pemahaman bahwa pentingnya menuntut ilmu di Majelis Taklim serta pentingnya belajar membaca al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu Tajwid.

¹¹Anis Khomisulasiningsih, Wawancara dengan Penulis, Rumah Ketua Majelis Taklim SAMARA, Candirejo, 8 Mei 2019

Seperti panjang pendeknya harakat dalam membaca huruf hijaiyah, huruf yang terdapat tasydid maka membacanya harus ditekan dan ditahan, serta pelafalan membaca al-Qur'an yang sesuai dengan makhraj huruf hijaiyyah, jadi para jama'ah dapat membedakan antara bacaan satu huruf dengan huruf lainnya.

Tidak hanya itu juga, beliau juga menggunakan metode membaca al-Qur'an dengan Tartil atau secara perlahan-lahan, karena dalam membaca al-Qur'an harus benar-benar sesuai dengan ilmu *tajwid* dan *makhraj* huruf. beliau mengatakan bahwa berbeda dalam pengucapan membaca al-Qur'an maka akan menimbulkan perbedaan makna atau arti dalam membaca al-Qur'an.

Beliau lebih mengutamakan untuk mempelajari ilmu tajwid dibandingkan *makhraj* huruf dalam belajar membaca al-Qur'an di pengajian rutin, karena untuk mempelajari makhraj huruf kurang efektif dengan kondisi para jama'ah yang sebagian sudah lanjut usia.¹²

Sedangkan menurut Abi Tion selaku Pengurus Majelis Taklim SAMARA yang mengadakan privat belajar membaca al-Qur'an di rumah salah satu jama'ah juga menyampaikan bahwa jama'ah yang hadir mengikuti privat sangat bersemangat untuk belajar membaca al-Qur'an, walaupun terdapat beberapa jama'ah yang sudah lanjut usia.

Jama'ah sangat antusias dalam mengikuti privat belajar membaca al-Qur'an, namun dengan jumlah yang minimum tersebut tidak

¹²Rosmiati, Wawancara dengan Penulis, Rumah Muajjih, Candirejo, 11 Mei 2019

mengurangi keahlian yang dimiliki jama'ah. Sekitar 15 orang jama'ah mengikuti kegiatan privat tersebut, dan sudah banyak kemajuan dalam belajar membaca al-Qur'an.

Privat belajar membaca al-Qur'an ini sudah dilakukan selama enam bulan, Muajih atau tenaga pendidik Privat belajar membaca al-Qur'an ini juga mengaku merasa senang karena bisa mengamalkan ilmunya kepada jama'ah majelis taklim SAMARA yang cukup antusias mengikuti kegiatan privat mengaji tersebut.

Beliau juga mengutamakan para jama'ah untuk membaca al-Qur'an dengan perlahan-lahan agar sesuai dengan ilmu tajwid dan pelafalan makhraj huruf. Sambil menyimak satu sama lain dengan jama'ah lainnya, Muajih juga memfokuskan jama'ah untuk memperhatikan panjang dan pendek harakat huruf hijaiyyah dalam membaca al-Qur'an¹³

Dari beberapa majelis taklim dan privat yang dilaksanakan oleh pengurus Majelis Taklim SAMARA, metode yang digunakan untuk belajar membaca al-Qur'an yaitu metode Tilawah al-Qur'an dan metode Tartil, karena jama'ah mudah untuk memahami ilmu *tajwid* yang disampaikan para Muajih dan langsung dipraktikkan dalam membaca al-Qur'an.

3. Tujuan

Menurut Umi Anis selaku Ketua Majelis Taklim SAMARA, tujuan dari diadakannya pengajian rutin mingguan dan Privat membaca al-

¹³Sutiyono, Wawancara dengan Penulis, Rumah Muajih, Candirejo, 12 Mei 2019

Qur'an yaitu agar para jama'ah dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar yang sesuai dengan ilmu *tajwid* dan *makhraj* huruf.

Tidak hanya itu juga, beliau mengatakan bahwa para jama'ah ibu-ibu mampu menularkan ilmu membaca al-Qur'an yang disampaikan para Muajih kepada keluarga dan orang-orang sekitar atau tetangga.¹⁴

Dalam prakteknya, Para Muajih membaca ayat suci al-Qur'an terlebih dahulu kemudian jama'ah mengikuti bacaan al-Qur'an Muajih tersebut, dan dilakukan jama'ah secara bergiliran. Waktu yang diberikan jama'ah untuk membaca ayat suci al-Qur'an yaitu bervariasi antara dua sampai tiga ayat atau lebih.

Selanjutnya Muajih mengevaluasi hasil bacaan jama'ah dan memberikan ulasan atau penjelasan mengenai hukum bacaan dan ilmu *tajwid* dari pembacaan ayat suci al-Qur'an tersebut kepada para jama'ah Majelis Taklim.¹⁵

Selain itu penulis melakukan wawancara dengan Ibu Marjidah, sebagai jama'ah Majelis Taklim SAMARA yang aktif mengikuti majelis taklim sejak tahun 2016.

Beliau mengatakan bahwa selama mengikuti pengajian di majelis taklim Mushola Al-Ikhlas yang menginduk dengan Majelis Taklim SAMARA, banyak ilmu yang didapat oleh beliau serta memahami ilmu yang disampaikan oleh Muajih, baik itu tausiyah maupun ilmu *tajwid* dan *makhraj* huruf yang diajarkan oleh Muajih saat kegiatan belajar membaca al-Qur'an atau tilawah al-Qur'an berlangsung. Sehingga jama'ah dapat mengamalkan kembali ilmu yang didapat oleh keluarganya dan juga tetangga rumahnya.¹⁶

¹⁴Anis Khomisulasiningsih, Wawancara dengan Penulis, Rumah Ketua Majelis Taklim SAMARA, Candirejo, 8 Mei 2019

¹⁵Observasi, Majelis Taklim Mushola Al-Ikhlas, Candirejo, 16 April 2019

¹⁶Marjidah, Wawancara dengan Penulis, Rumah Jama'ah, Candirejo, 9 Mei 2019

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan jama'ah yang berusia 53 Tahun di majelis taklim Mushola Al-Muhajirin yang mengindik juga dengan Majelis Taklim SAMARA, beliau mengatakan bahwa hampir setiap hari kegiatan Tilawah al-Qur'an bersama jama'ah yang lain dilakukan di mushola Al-Muhajirin.

Hal ini dilakukan khusus di bulan Ramadhan karena jama'ah berupaya untuk mengkhatamkan al-Qur'an yang dibaca bersama-sama serta secara bergiliran membaca al-Qur'an kemudian saling menyimak bacaan al-Qur'an dan membenarkan bacaan al-Qur'an jama'ah yang salah sesuai dengan ilmu *tajwid*.

Beliau juga mengatakan kegiatan rutin ini dilakukan atas kemauan jama'ah sendiri bukan ajakan dari Muajih, tetapi untuk kegiatan pengajian rutin majelis taklim tetap dilakukan satu minggu sekali dan ditambah dengan tausiyah yang disampaikan oleh para Muajih.

Jama'ah juga merasa senang dan memahami ilmu *tajwid* yang diajarkan oleh Muajih saat *Tilawah* al-Qur'an di Pengajian rutin di Majelis Taklim berlangsung, walaupun kendala yang dialami jama'ah dalam membaca al-Qur'an yaitu belum bisa membedakan bacaan huruf-huruf *hijaiyyah*.

Namun hal itu tidak membuat jama'ah menyerah dan ingin terus belajar dan memperbaiki bacaan huruf hijaiyyah dengan benar yang sesuai

dengan makhraj huruf dalam belajar membaca al-Qur'an baik dengan Muajih maupun Tilawah al-Qur'an bersama dengan jama'ah lainnya.¹⁷

Para Jama'ah majelis taklim di Mushola Al-Muhajirin ini termasuk jama'ah yang aktif dalam melakukan tilawah al-Qur'an di Bulan Ramadhan, walaupun jama'ah yang hadir tidak sebanyak pengajian rutin selain di bulan Ramadhan, namun jama'ah sangat antusias dan mengikuti kegiatan belajar membaca al-Qur'an atau tilawah al-Qur'an di Mushola Al-Muhajirin tersebut.¹⁸

Kemudian menurut Ibu Sisri sebagai jama'ah Majelis Taklim SAMARA yang mengikuti privat membaca al-Qur'an dengan Muajih atau Pengurus Majelis Taklim SAMARA, mengatakan bahwa sangat mengerti dan memahami ilmu *tajwid* serta makhraj huruf hijaiyyah yang disampaikan oleh Muajih atau guru Privat.

Disamping itu juga jama'ah merasa yakin dengan Muajih yang berperan sebagai guru Privat belajar membaca al-Qur'an, karena ilmu pengetahuan tentang agama Islam Muajih tersebut sudah tidak diragukan lagi, karena Muajih tersebut merupakan lulusan dari Pondok Pesantren.

Apalagi waktu untuk belajar membaca al-Qur'an saat privat lebih lama dan sangat efektif bagi jama'ah yang ingin meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'annya. Selain belajar membaca al-Qur'an, Muajih juga memberikan banyak wawasan dan materi seputar ilmu agama

¹⁷ Hawati, Wawancara dengan Penulis, Rumah Jama'ah, Candirejo, 10 Mei 2019

¹⁸ Observasi, Mushola Al-Muhajirin, Candirejo, 09 Mei 2019

Islam kepada para jama'ah yang mengikuti privat belajar membaca al-Qur'an.¹⁹

Kemudian menurut Ibu Ana sebagai jama'ah yang lulusan D3, mengatakan bahwa selain menuntut ilmu, mengikuti pengajian di Majelis Taklim juga merupakan upaya untuk menjalin silaturahmi dalam hal positif dengan para jama'ah dan Muajih.

Beliau juga mengatakan sangat memahami dan benar-benar di bina dan di didik oleh Muajih saat belajar membaca al-Qur'an di Majelis Taklim berlangsung, karena Muajih menyimak satu per satu jama'ah yang membaca al-Qur'an serta membenarkan bacaan al-Qur'an jama'ah sesuai dengan Ilmu Tajwid dan pelafalan makhraj huruf hijaiyyah.²⁰

Dari uraian diatas maka Majelis Taklim SAMARA dapat menentukan dengan mudah strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an jama'ah.

4. Strategi

Adapun strategi yang digunakan Majelis Taklim SAMARA untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an adalah:

a. Menumbuhkan Kegemaran Atau Minat Jama'ah Dalam Membaca Al-Qur'an

Dengan rencana atau strategi tersebut, maka pengurus Majelis Taklim SAMARA melakukan strategi tersebut dengan cara sebagai berikut:

¹⁹ Sisri, Wawancara dengan Penulis, Aplikasi Whatsapp, Candirejo, 11 Mei 2019

²⁰ Diana Martina, Wawancara dengan Penulis, Rumah Jama'ah, Candirejo, 13 Mei 2019

- 1) Mensosialisasikan manfaat dari membaca al-Qur'an serta memberikan pemahaman dalam pentingnya belajar ilmu *tajwid* dalam membaca al-Qur'an sehingga menghindari perbedaan makna atau arti dalam al-Qur'an.
 - 2) Melalui ceramah atau tausiyah yang disampaikan oleh Pemateri atau Muajihbaik dalam pengajian rutin maupun dalam kegiatan privat membaca al-Qur'an
- b. Mempercepat Pencapaian Kemampuan Jama'ah dalam Membaca al-Qur'an

Yaitu dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Memperbanyak Jadwal Pertemuan Pengajian

Pengurus Majelis Taklim SAMARA mengadakan pengajian rutin kepada jama'ah setiap satu minggu sekali per Majelis Taklimnya. Tidak hanya itu juga terdapat pengajian bulanan secara bergiliran yang diadakan di Mushola atau Masjid yang sudah dijadwalkan.

Kemudian dari pihak Pengurus atau Pemateri juga mengadakan belajar ilmu tentang agama Islam seperti Ilmu Fiqh, Aqidah Akhlak, Syariah, Ilmu Tajwid, dan lain-lain di Pondok Pesantren Fathul Huda Candirejo.

- 2) Pengelompokkan Jama'ah Berdasarkan Tingkat Kemampuan

Yaitu kelompok jama'ah yang masih dalam tahap membaca *Iqra'* dan kelompok yang sudah memasuki belajar membaca al-

Qur'an. Hal ini dilakukan agar jama'ah tidak merasa minder atau kurang percaya diri dengan jama'ah lainnya.

3) Menerapkan Pola Privat Membaca Al-Qur'an

Dengan menerapkan privat membaca al-Qur'an diharapkan agar para jama'ah mudah untuk lebih memahami ilmu tajwid yang diajarkan perorangan dengan waktu yang maksimal oleh para Pemateri yang dilakukan satu minggu sekali pada hari kamis sore.

4) Menggunakan Metode Membaca al-Qur'an yang Mudah di Pahami Jama'ah

a) Metode *Iqra'*

Biasanya Muajih atau Pemateri menggunakan metode *Iqra'* kepada jama'ah yang masih tahap pemula dalam membaca al-Qur'an. Karena dengan cara ini para jama'ah dapat mengenal huruf hijaiyyah dengan baik serta mudah untuk membaca al-Qur'an. Hampir 30% jama'ah mudah memahami bacaan *Iqra'* yang diajarkan Pemateri.

b) Metode Tilawah

Tidak hanya Metode *Iqra'*, Muajih atau Pemateri menggunakan metode Tilawah al-Qur'an kepada jama'ah dalam membaca al-Qur'an. Karena dengan cara ini para jama'ah dapat saling menyimak satu sama lain dalam membaca al-Qur'an hampir 35% dapat membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu *tajwid*.

c) Metode Tartil

Muajih atau Pemateri juga ada yang menggunakan menggunakan metode Tartil kepada jama'ah dalam membaca al-Qur'an. Karena dengan cara ini para jama'ah dengan perlahan-lahan dalam membaca al-Qur'an hampir 35% dapat membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu *tajwiddan Makharijul Huruf Hijaiyyah*.

c. Memperbaiki Kualitas Bacaan Al-Qur'an Jama'ah

Pengurus Majelis Taklim SAMARA berupaya dalam memperbaiki kualitas bacaan al-Qur'an jama'ah dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) Memperbaiki *Makharijul Huruf*

Dalam hal ini, Pengurus Majelis Taklim SAMARA yang menjadi Muajih dalam kegiatan belajar membaca al-Qur'an dan juga sebagai guru privat sama-sama berupaya untuk memperbaiki pelafalan atau makhraj huruf *hijaiyyah* jama'ah dalam membaca al-Qur'an.

Hal ini dilakukan agar para jama'ah membaca al-Qur'an sesuai dengan arti atau makna yang terkandung dalam al-Qur'an, karena apabila jama'ah membaca al-Qur'an tidak sesuai dengan *makhraj* huruf *hijaiyyah* maka dikhawatirkan akan merubah makna yang terkandung dalam al-Qur'an.

Nemun terdapat faktor yang menyebabkan sulitnya memperbaiki *makharijul* huruf ini, yaitu faktor usia jama'ah yang rata-rata berusia lanjut menyebabkan jama'ah kesulitan untuk mengucapkan huruf-huruf *hijaiyyah*.

Tetapi faktor tersebut tidak menjadikan semangat jama'ah menjadi turun, justru menjadikan jama'ah semangat untuk hadir dan mengikuti belajar membaca al-Qur'an baik di Majelis Taklim maupun dalam privat membaca al-Qur'an.

2) Memperbaiki Penerapan Hukum *Tajwid*

Cara ini dilakukan dengan dipraktekkan secara langsung diucapkan kemudian dilanjutkan jama'ah yang membaca al-Qur'an dan jama'ah lainnya menyimak satu sama lain. Dengan begitu, jama'ah mudah untuk membaca al-Qur'an dengan menerapkan hukum dan ilmu *tajwid*.

Karena banyak jama'ah sebelumnya membaca al-Qur'an dengan tanpa menggunakan hukum ilmu *tajwid*, tetapi setelah diadakannya program belajar membaca al-Qur'an baik di majelis taklim maupun di kegiatan privat membaca al-Qur'an para jama'ah banyak mengalami kemajuan dalam membaca al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu *tajwid*.

BAB IV

**STRATEGI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN DI MAJELIS TAKLIM SAMARA DESA CANDIREJO
KECAMATAN WAY PENGUBUAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Strategi merupakan cara-cara yang digunakan lembaga atau organisasi untuk menunjukkan atau mengajarkan suatu rencana kepada anggotanya untuk mencapai tujuan. Majelis Taklim SAMARA tentu ingin mencapai apa yang menjadi tujuannya yaitu menjadikan jama'ah atau muslimah lancar dalam membaca al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu *tajwid*.

Telah dibahas di BAB II pada halaman 14, bahwa menurut Coulter pengertian strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (*goal*) dan menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya.

Menurut penulis, pengertian strategi yang dikemukakan oleh Coulter tersebut merupakan cara yang dilakukan oleh Majelis Taklim SAMARA, artinya yaitu Para Pengurus Majelis Taklim SAMARA berupaya mengembangkan serta meningkatkan potensi atau keahlian jama'ah dalam bidang membaca al-Qur'an melalui berbagai kegiatan.

Berdasarkan teori tersebut, Majelis Taklim SAMARA menggunakan strategi yang benar-benar sesuai dengan kondisi yang ada pada jama'ah serta keputusan bersama yang telah disepakati, baik dalam segi kemampuan atau yang dimiliki jama'ah maupun keahlian yang dimiliki oleh pengurus Majelis Taklim SAMARA.

Untuk menjadikan jama'ah yang lancar dalam membaca al-Qur'an, maka diperlukan cara yang digunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang terstruktur untuk mengarahkan pencapaian tujuan tersebut. Majelis Taklim SAMARA dalam melaksanakan kegiatan atau program memerlukan cara untuk mencapai tujuan yang diharapkan Majelis Taklim SAMARA maju.

Berdasarkan macam-macam strategi yang dikemukakan oleh Wheelen dan Hunger, maka Majelis Taklim SAMARA termasuk kedalam *Function Strategy* atau Strategi Fungsional yang terdapat pada BAB II halaman 17.

Strategi Fungsional merupakan strategi yang dibuat oleh masing-masing fungsi organisasi perusahaan (misalnya strategi *marketing*, strategi keuangan, strategi produksi) dengan tujuan menciptakan kompetensi yang lebih baik dibanding pesaing (*distinctive competence*) sehingga akan meningkatkan keunggulan bersaing (*competitive advantage*).

Dengan adanya teori diatas, Pengurus Majelis Taklim SAMARA membuat strategi serta mengupayakan berbagai kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an jama'ah yang sesuai dengan hukum ilmu *tajwid* dan *makhraj* huruf yang baik dan benar yang telah dipaparkan pada BAB III halaman 60.

Kemudian penulis menggunakan teori menurut Esti Tisnawati Sule yang terdapat pada BAB II halaman 17, yaitu untuk melakukan strategi dilakukan proses penyusunan strategi yang pada dasarnya terdiri dari tiga fase yaitu:

1. Penilaian keperluan penyusunan strategi

Sebelum strategi disusun, perlu ditanyakan terlebih dahulu apakah memang penyusunan strategi baik strategi baru maupun perubahan strategi perlu untuk dilakukan atau tidak.

Ini artinya, pengurus Majelis Taklim SAMARA terlebih dahulu memusyawarahkan serta mempertimbangkan kemauan serta melihat sumber daya atau jama'ah yang mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an untuk diadakannya program belajar membaca al-Qur'an.

Apabila terdapat minimal 15 anggota jama'ah per majelis taklim dan terdapat 15 majelis taklim yang aktif, maka terdapat 225 anggota jama'ah yang mengikuti program belajar membaca al-Qur'an yang diadakan oleh Pengurus Majelis Taklim di masing-masing Taklim SAMARA dapat menggunakan strategi berdasarkan banyaknya kemauan jama'ah untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

Kemudian telah disepakati serta diadakannya belajar membaca al-Qur'an baik dipengajian rutin maupun kegiatan privat membaca al-Qur'an di rumah jama'ah yang telah disepakati bersama yang terdapat pada BAB III halaman 64.

2. Analisis Situasi

Pada tahap ini, perusahaan perlu melakukan analisis mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh organisasi sekaligus juga menganalisis peluang dan tantangan yang dihadapi oleh organisasi dengan

pendekatan analisis SWOT. Untuk itu penulis melakukan analisis SWOT dengan hasil sebagai berikut:

a. *Strength* (Kekuatan)

1) Kemampuan Tenaga Pendidik

Majelis Taklim SAMARA memiliki beberapa Muajjih atau Pengurus yang menguasai ilmu tajwid untuk diajarkan kembali kepada para jama'ah di pengajian rutin mingguan maupun dalam privat belajar membaca al-Qur'an.

2) Sarana dan Prasarana yang memadai

Dengan adanya pemateri atau Guru Ngaji, serta Mushola dan Masjid bahkan terdapat rumah jama'ah yang menjadi tempat belajar membaca al-Qur'an menjadi nilai tambah bahwa jama'ah merasa nyaman dan aktif mengikuti privat maupun belajar membaca al-Qur'an di Majelis Taklim masing-masing.

3) Jama'ah yang Antusias Mengikuti Belajar Membaca al-Qur'an

Jama'ah sangat antusias dan merasa senang untuk mengikuti belajar membaca al-Qur'an di pengajian rutin mingguan serta privat membaca al-Qur'an, baik itu di hari-hari biasa maupun di bulan Ramadhan. Hal ini dibuktikan dengan jama'ah yang hadir untuk mengikuti pengajian rutin dan privat membaca al-Qur'an.

b. *Weaknesses* (Kelemahan)

1) Usia Jama'ah

Jama'ah kesulitan dalam melafalkan *makhraj* huruf dan ilmu *tajwid* dikarenakan faktor usia yaitu seperti jama'ah belum bisa membedakan pelafalan huruf *alif* dan huruf *'ain*, huruf *sa* dengan huruf *sya*. Serta jama'ah belum bisa membaca dengung ketika nun mati bertemu dengan huruf *fa* atau *qa*.

2) Hanya beberapa Muajih yang ahli dalam bidang membaca al-Qur'an

Walaupun Pemateri belum mengetahui secara luas tentang ilmu *tajwid* dan pelafalan *makhraj* huruf, namun kegiatan membaca al-Qur'an tetap berjalan yaitu dengan tilawah al-Qur'an bersama-sama dan saling menyimak satu sama lain para jama'ah di Pengajian rutin Majelis Taklim di Masjid maupun di Mushola Candirejo

c. *Opportunities* (Peluang)

1) Para Muajih selalu bersedia ketika jama'ah hadir ke rumah para Muajih untuk belajar membaca al-Qur'an

2) Para Pengurus Majelis Taklim SAMARA selalu mengadakan belajar membaca al-Qur'an di Pengajian rutin mingguan

d. *Treaths* (Ancaman)

- 1) Banyaknya kesibukan atau kurangnya waktu luang jama'ah dalam mengikuti pengajian rutin Majelis Taklim, sehingga menghambat proses belajar membaca al-Qur'an jama'ah.
- 2) Kurangnya percaya diri para jama'ah yang belum bisa membaca al-Qur'an, membuat jama'ah menjadi kurang minat dalam menghadiri pengajian rutin mingguan.

3. Pemilihan strategi.

Setelah perusahaan melakukan analisis terhadap keadaan internal dan eksternal perusahaan, maka perusahaan perlu menentukan strategi yang akan diambil dari berbagai alternatif yang ada.

Pada dasarnya alternatif strategi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: Strategi yang menyerang atau agresif, Strategi yang cenderung menghindari resiko, dan Strategi yang memadukan antara mengambil resiko dan menghindari resiko

Berdasarkan pemilihan strategi tersebut, maka Majelis Taklim SAMARA menggunakan strategidalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yang terdapat pada BAB III halaman 64 yaitu sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan Kegemaran Atau Minat Jama'ah Dalam Membaca Al-Qur'an

Dengan rencana atau strategi tersebut, maka pengurus Majelis Taklim SAMARA melakukan strategi tersebut dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mensosialisasikan manfaat dari membaca al-Qur'an serta memberikan pemahaman dalam pentingnya belajar ilmu *tajwid* dalam membaca al-Qur'an sehingga menghindari perbedaan makna atau arti dalam al-Qur'an.
 - 2) Melalui ceramah atau tausiyah yang disampaikan oleh Pemateri atau Muajih baik dalam pengajian rutin maupun dalam kegiatan privat membaca al-Qur'an
- b. Mempercepat Pencapaian Kemampuan Jama'ah dalam Membaca al-Qur'an

Yaitu dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Memperbanyak Jadwal Pertemuan Pengajian

Pengurus Majelis Taklim SAMARA mengadakan pengajian rutin kepada jama'ah setiap satu minggu sekali per Majelis Taklimnya.

Tidak hanya itu juga terdapat pengajian bulanan secara bergiliran yang diadakan di Mushola atau Masjid yang sudah dijadwalkan.

Kemudian dari pihak Pengurus atau Pemateri juga mengadakan belajar ilmu tentang agama Islam seperti Ilmu Fiqh, Aqidah Akhlak, Syariah, Ilmu Tajwid, dan lain-lain di Pondok Pesantren Fathul Huda Candirejo.

- 2) Pengelompokkan Jama'ah Berdasarkan Tingkat Kemampuan

Yaitu kelompok jama'ah yang masih dalam tahap membaca *Iqra'* dan kelompok yang sudah memasuki belajar membaca al-Qur'an. Hal ini dilakukan agar jama'ah tidak merasa minder atau kurang percaya diri dengan jama'ah lainnya.

3) Menerapkan Pola Privat Membaca Al-Qur'an

Dengan menerapkan privat membaca al-Qur'an diharapkan agar para jama'ah mudah untuk lebih memahami ilmu tajwid yang diajarkan perorangan dengan waktu yang maksimal oleh para Pemateri yang dilakukan satu minggu sekali pada hari kamis sore.

4) Menggunakan Metode Membaca al-Qur'an yang Mudah di Pahami Jama'ah

a) Metode *Iqra'*

Biasanya Muajih atau Pemateri menggunakan metode *Iqra'* kepada jama'ah yang masih tahap pemula dalam membaca al-Qur'an.

Karena dengan cara ini para jama'ah dapat mengenal huruf *hijaiyyah* dengan baik serta mudah untuk membaca al-Qur'an. Hampir 30% jama'ah mudah memahami bacaan *Iqra'* yang diajarkan Pemateri.

b) Metode Tilawah

Tidak hanya Metode *Iqra'*, Muajih atau Pemateri menggunakan metode Tilawah al-Qur'an kepada jama'ah dalam membaca al-Qur'an.

Karena dengan cara ini para jama'ah dapat saling menyimak satu sama lain dalam membaca al-Qur'an hampir 35% dapat membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu *tajwid*.

c) Metode Tartil

Muajih atau Pemateri juga ada yang menggunakan menggunakan metode Tartil kepada jama'ah dalam membaca al-Qur'an.

Karena dengan cara ini para jama'ah dengan perlahan-lahan dalam membaca al-Qur'an hampir 35% dapat membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu *tajwiddan Makharijul Huruf Hijaiyyah*.

c. Memperbaiki Kualitas Bacaan Al-Qur'an Jama'ah

Pengurus Majelis Taklim SAMARA berupaya dalam memperbaiki kualitas bacaan al-Qur'an jama'ah dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

Pengurus Majelis Taklim SAMARA berupaya dalam memperbaiki kualitas bacaan al-Qur'an jama'ah dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) Memperbaiki *Makharijul Huruf*

Dalam hal ini, Pengurus Majelis Taklim SAMARA yang menjadi Muajih dalam kegiatan belajar membaca al-Qur'an dan juga sebagai guru privat sama-sama berupaya untuk memperbaiki

pelafalan atau makhraj huruf *hijaiyyah* jama'ah dalam membaca al-Qur'an.

Hal ini dilakukan agar para jama'ah membaca al-Qur'an sesuai dengan arti atau makna yang terkandung dalam al-Qur'an, karena apabila jama'ah membaca al-Qur'an tidak sesuai dengan *makhraj* huruf *hijaiyyah* maka dikhawatirkan akan merubah makna yang terkandung dalam al-Qur'an.

Nemun terdapat faktor yang menyebabkan sulitnya memperbaiki *makharijul* huruf ini, yaitu faktor usia jama'ah yang rata-rata berusia lanjut menyebabkan jama'ah kesulitan untuk mengucapkan huruf-huruf *hijaiyyah*.

Tetapi faktor tersebut tidak menjadikan semangat jama'ah menjadi turun, justru menjadikan jama'ah semangat untuk hadir dan mengikuti belajar membaca al-Qur'an baik di Majelis Taklim maupun dalam privat membaca al-Qur'an.

2) Memperbaiki Penerapan Hukum *Tajwid*

Cara ini dilakukan dengan dipraktekkan secara langsung diucapkan kemudian dilanjutkan jama'ah yang membaca al-Qur'an dan jama'ah lainnya menyimak satu sama lain. Dengan begitu, jama'ah mudah untuk membaca al-Qur'an dengan menerapkan hukum dan ilmu *tajwid*.

Karena banyak jama'ah sebelumnya membaca al-Qur'an dengan tanpa menggunakan hukum ilmu *tajwid*, tetapi setelah

diadakannya program belajar membaca al-Qur'an baik di majelis taklim maupun di kegiatan privat membaca al-Qur'an para jama'ah banyak mengalami kemajuan dalam membaca al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu *tajwid*.

Proses untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pasti dilakukan oleh Pengurus Majelis Taklim SAMARA Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah memerlukan strategi. Oleh karena itu penulis akan menganalisa strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yang telah ditetapkan oleh Majelis Taklim SAMARA.

Kegiatan belajar membaca al-Qur'an jama'ah di Pengajian rutin per Majelis Taklim dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Para jama'ah dibentuk menjadi dua kelompok dalam acara pengajian rutin Majelis Taklim di mushola atau masjid, kelompok pertama yaitu jama'ah yang sedang belajar pada tahap *Iqra'*, dan kelompok kedua yaitu jama'ah yang sedang pada tahap belajar membaca al-Qur'an.
2. Salah satu Jama'ah yang sudah memasuki tahap membaca al-Qur'an, bertugas mewakili jama'ah yang masih dalam tahap belajar *Iqra'*.
3. Muajih atau Pemateri membaca ayat suci al-Qur'an dengan ilmu tajwid serta pelafalan huruf hijaiyyah dengan jelas kepada para jama'ah majelis taklim yang kemudian jama'ah mengikuti bacaan sesuai yang dibaca oleh Muajih.

4. Muajih atau Pemateri (Pengurus Majelis Taklim SAMARA) menyimak satu persatu bacaan al-Qur'an jama'ah yang membaca al-Qur'an.
5. Waktu yang diberikan untuk belajar membaca al-Qur'an yaitu dua sampai tiga ayat per jama'ah secara bergiliran.
6. Evaluasi mengenai bacaan jama'ah yang kurang tepat untuk diperbaiki sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu *tajwid*.

Cara tersebut hampir sama dilakukan pada kegiatan privat belajar membaca al-Qur'an yang diadakan Pengurus Majelis Taklim SAMARA di salah satu rumah jama'ah. Hanya saja waktu untuk kegiatan belajar membaca al-Qur'an di privat lebih lama dan efektif karena pembelajaran hanya khusus tentang belajar membaca al-Qur'an.

Penentuan strategi dalam membaca al-Qur'an perlu diperhatikan karena strategi sangat menentukan sukses atau tidaknya proses kegiatan belajar membaca al-Qur'an pada BAB III halaman 53.

Yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an jama'ah maka diperlukan kerjasama yang baik dengan Para Muajih atau pengurus Majelis Taklim SAMARA yaitudengan menentukan program-program kegiatan khususnya untuk belajar membaca al-Qur'an baik di Majelis Taklim maupun privat yang diadakan oleh pihak Majelis Taklim SAMARA.

Sementara yang penulis kutip pada BAB II halaman 22Pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an merupakan menambah atau memperkaya potensi seseorang dalam rangka membaca al-Qur'an sesuai dengan *makhraj* huruf dan ilmu *tajwid*.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an adalah suatu cara atau upaya lembaga diniyyah nonformal untuk menambah atau lebih memperdalam potensi jama'ah dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu *tajwid* dan *Makhrāj* huruf.

Selanjutnya penulis kutip pada BAB II halaman 37 menurut Ustad Hanafi menjelaskan bahwa Ilmu *Tajwid* merupakan ilmu yang membaguskan bacaan huruf-huruf atau kalimat-kalimat al-Qur'an dengan terang dan teratur serta perlahan tidak terburu-buru, sehingga sempurna arti dan maknanya terdapat ilmu *tajwid* dan *makhrāj* huruf serta kesesuaian membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum sukun dan tanwin.

Serta pada halaman 39 dan 40 terdapat indikator membaca al-Qur'an yang sesuai dengan *makhrāj* huruf dan hukum Nun Sukun dan Tanwin, yang ketiga indikator tersebut merupakan hal terpenting yang diajarkan kepada para Muajjih kepada para Jama'ah dalam kegiatan belajar membaca al-Qur'an di Majelis Taklim Masing-masing Mushola dan Masjid di Desa Candirejo.

Kemudian teori tersebut digunakan oleh para Muajjih yang terdapat pada BAB III halaman 61 bahwa terdapat salah satu jama'ah yang dapat memahami ilmu dalam membaca al-Qur'an yang diajarkan oleh para Muajjih dalam kegiatan pengajian rutin.

Inti dari pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an jama'ah yaitu jama'ah mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan ketepatan dalam hal pelafalan huruf hijaiyyah (*makhrāj* huruf) dengan tepat serta menggunakan kaidah-kaidah ilmu *tajwid*.

Berdasarkan pemaparan dari teori-teori sebelumnya, dapat dikatakan bahwa setiap lembaga maupun organisasi pasti menginginkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dikarenakan hal tersebut merupakan suatu kebutuhan yang paling mendasar yang harus dipenuhi sebuah organisasi, karena sumber daya manusia tersebutlah yang nantinya akan menjalankan roda organisasi tersebut hingga organisasi dapat berkembang.

Begitu juga dengan Majelis Taklim SAMARA, kemampuan yang dimiliki jama'ah merupakan suatu kelebihan yang perlu dioptimalkan, karena walaupun jama'ah banyak yang sudah memasuki usia lanjut namun tetap bersemangat dalam belajar membaca al-Qur'an.

Sebagaimana penulis dapatkan data melalui metode wawancara dengan salah satu jama'ah Majelis Taklim SAMARA yang sudah berusia 53 tahun yang penulis bahas pada BAB III pada halaman 61.

Bahwa dalam pelaksanaan belajar membaca al-Qur'an hampir setiap hari kegiatan Tilawah al-Qur'an bersama jama'ah yang lain dilakukan di mushola Al-Muhajirin, hal ini dilakukan khusus di bulan Ramadhan karena jama'ah berupaya untuk mengkhhatamkan al-Qur'an yang dibaca bersama-sama serta secara bergiliran membaca al-Qur'an.

Selain itu jama'ah juga mengikuti kegiatan Tilawah al-Qur'an bersama yang diadakan setiap satu minggu sekali dalam pengajian rutin di Majelis Taklim Mushola Al-Muhajirin yang dekat dengan rumah jama'ah.

Dari sini dapat penulis simpulkan bahwa Majelis Taklim SAMARA lebih mengutamakan kemauan dan kemampuan yang dimiliki jama'ah khususnya dalam belajar membaca al-Qur'an, karena pada dasarnya jama'ah-jama'ah tersebut yang akan mengembangkan dan menjadi panutan bagi jama'ah-jama'ah lainnya di Majelis Taklim SAMARA.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan analisa data yang ada terkait dengan strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Majelis Taklim SAMARA, maka penulis menyimpulkan bahwa strategi Majelis Taklim SAMARA dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an jama'ah yaitu dengan menumbuhkan kegemaran atau minat jama'ah dalam membaca al-Qur'an dengan melakukan sosialisasi dan melalui ceramah atau tausiyah oleh Pematari.

Selanjutnya dengan mempercepat pencapaian kemampuan jama'ah dalam membaca al-Qur'an dengan cara memperbanyak jadwal pertemuan pengajian, pengelompokan jama'ah berdasarkan tingkat kemampuan, menerapkan pola privat membaca al-Qur'an, dan menggunakan metode membaca al-Qur'an yang mudah di pahami jama'ah (metode *iqra'*, *tilawah*, dan *artil*), memperbaiki kualitas bacaan al-Qur'an jama'ah dengan memperbaiki *makharijul huruf*, dan memperbaiki penerapan hukum *Tajwid*,

Maka prosentase strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Majelis Taklim SAMARA yaitu terdapat 274 anggota yang terdiri dari

24 orang Pengurus dan 250 orang jama'ah Majelis Taklim SAMARA yaitu 25% untuk jama'ah yang lancar membaca al-Qur'an tanpa *tajwid*, 40% untuk jama'ah yang lancar membaca al-Qur'an dengan Hukum dan Ilmu *Tajwid*, dan 35% untuk jama'ah yang lancar membaca al-Qur'an dengan Hukum dan Ilmu *Tajwid* serta *Makhras* Huruf.

B. Rekomendasi

Setelah penulis melakukan penelitian di Majelis Taklim SAMARA Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, maka penulis memberikan saran untuk kemajuan organisasi ke depannya yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Pengurus Majelis Taklim SAMARA harus lebih memperhatikan serta mengajak para jama'ah yang masih dalam tahap belajar *Iqra'* untuk lebih semangat mengikuti kegiatan pengajian rutin dan privat yang diadakan *Muajid*.
2. Untuk semua para *Muajid* disarankan kedepannya harus lebih menguasai bacaan al-Qur'an terutama tentang ilmu *tajwid*.

Karena jama'ah akan lebih cepat untuk menerapkan hukum *tajwid* dalam membaca al-Qur'an apabila para *Muajid* menguasai dan menyampaikan ilmu *tajwid* kepada jama'ah dalam membaca al-Qur'an.

3. Untuk para Muajjidisarankanuntuklebihmemperhatikanpenggunaanmetode yang tepatdalammembaca al-Qur'an jama'ah. Hal inibertujuan agar para jama'ahmudahuntukmemperbaikibacaan al-Qur'an denganmenggunakanilmutamajwiddanmakhrajahuruf.



DAFTAR PUSTAKA

- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Morissan, *Manajemen Public Relations, Strategi Menjadi Humas Profesional*, Jakarta: Prenada Media Group 2008.
- Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009.
- Asep, Muhtadi, Saepul, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Dewi, Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005.
- Irawan, Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Abdurrahmat, Fathoni, *Methodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Abu Achmadi & Cholid Narbuko, *Methodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Ismail, Solihin, *Manajemen Strategik*, Bandung: Erlangga, 2012.
- Kuncoro, Mudrajad, *Strategi, Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif?*, Jakarta: Erlangga: 2005.
- Ismail, Solihin, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2009)

Nurhadi, *Teknik Membaca*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Inu Kencana Syafie, *Alqurandan Ilmu Administrasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Amin, Muhammad Suma, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahnya*, Semarang. PT Kumudamoro Grafindo, 1994.

Abu, Ahmad, Amr Sulaiman, *Panduan Mendidik Anak Muslim Usia Sekolah, Metode & Materi Dasar*, Jakarta: DARUL HAQ, 2013.

Abdullah, Ahmad, Muhammad, *Metode Cepat & Efektif Menghafal Al-Qur'an Al-Karim*, Jogjakarta: Gerailmu, 2009.

Abuddin, Nata, *Al-Qur'an Dan Hadits*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2000.

Kementerian Agama RI, *Pedoman Majelis Ta'lim*, Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012.

Hanafi, *Pelajaran Tajwid Praktis*, Jakarta: Bintang Indonesia, 2012.

Achmad, Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.

Eti, Nurhayati, Literasi Awal Al-Quran Untuk Anak Usia Dini Dengan Teknik *Reading Aloud*. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.5 No.1, Maret 2019.

Taqwin, Umar, *7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa*, Solo: Nur Cahaya Ilmu, 2011.

Hamali, Yusuf, *PemahamanStrategiBisnis&Kewirausahaan*, Prenadamedia Group, Jakarta: 2016.

Anggranti, Wiwik, PenerapanMetodePembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an(StudiDeskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggara), *JurnalIntelegensia*, Vol. I, Nomor I, April 2016.

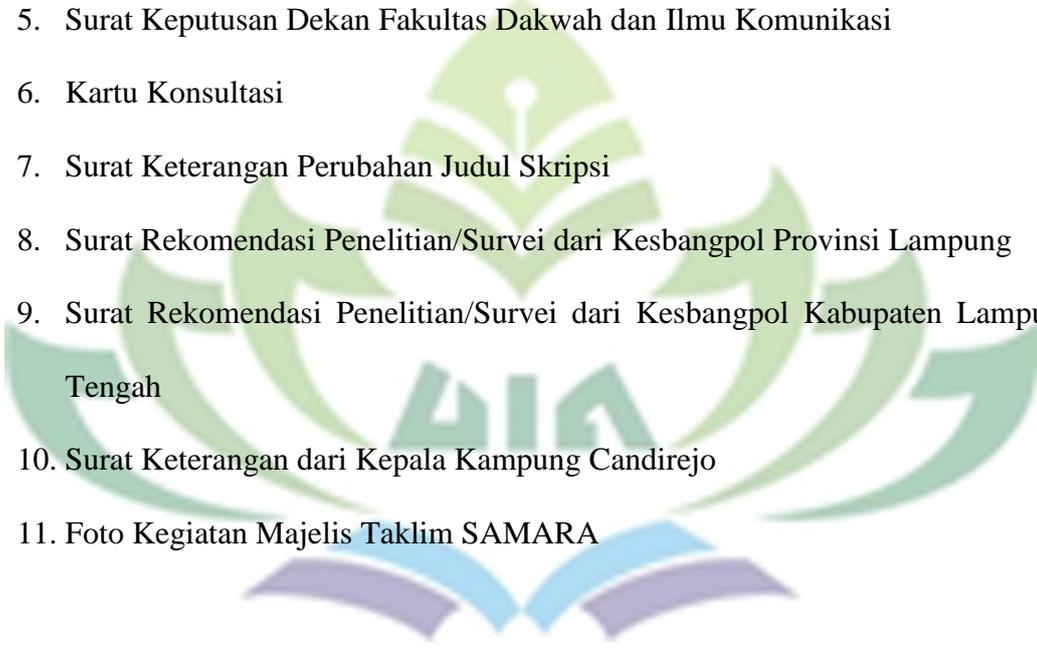
Suriati, StrategiDakwahDalamMemperatUkhuwah Islamiyah, *JurnalMajelisTaklim*, Vol.9, No.02, Juli-Desember 2013.



LAMPIRAN – LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara dan Observasi
 2. Daftar Data Wawancara
 3. Jadwal Program Kerja Majelis Taklim SAMARA
 4. Jadwal Pemateri/Muajih Majelis Taklim SAMARA
 5. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
 6. Kartu Konsultasi
 7. Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
 8. Surat Rekomendasi Penelitian/Survei dari Kesbangpol Provinsi Lampung
 9. Surat Rekomendasi Penelitian/Survei dari Kesbangpol Kabupaten Lampung
Tengah
 10. Surat Keterangan dari Kepala Kampung Candirejo
 11. Foto Kegiatan Majelis Taklim SAMARA
- 

PEDOMAN WAWANCARA DAN OBSERVASI

A. Wawancara dengan Pengurus Majelis Taklim SAMARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya Majelis Taklim SAMARA?
2. Apa sajakah visi dan misi Majelis Taklim SAMARA?
3. Bagaimana struktur organisasi Majelis Taklim SAMARA?
4. Apa sajakah program kerja Majelis Taklim SAMARA?
5. Apa sajakah strategi yang digunakan Majelis Taklim SAMARA untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an Jama'ah?
6. Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam proses meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an Jama'ah?
7. Apakah menurut Anda strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Majelis Taklim SAMARA sudah dianggap baik?
8. Bagaimana hasil dari penerapan strategi yang sudah dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an jama'ah di Majelis Taklim SAMARA?

B. Wawancara dengan Jama'ah Majelis Taklim SAMARA

1. Kenapa Anda memilih Majelis Taklim SAMARA?
2. Apakah ada alasan khusus yang membuat anda tertarik dengan Majelis Taklim SAMARA?
3. Menurut pendapat Anda, bagaimana cara pembelajaran membaca al-Qur'an yang diajarkan oleh Ustad/Ustadzah Majelis Taklim SAMARA dalam pengajian?
4. Mengerti atau tidak mengertikah ilmu Tajwid dan Makhraj huruf dalam membaca al-Qur'an yang disampaikan oleh Ustad/Ustadzah Majelis Taklim Samara?

C. Pedoman Observasi di Majelis Taklim SAMARA

1. Mengamati kegiatan-kegiatan dalam pengajian rutin Majelis Taklim SAMARA.
2. Mengamati cara penyampaian ilmu yang disampaikan oleh para Muajih / Pengurus kepada jama'ah.
3. Mengamati serta menyimak bacaan al-Qur'an jama'ah di pengajian rutin mingguan.
4. Mengamati kegiatan privat membaca al-Qur'an jama'ah.

Daftar Data Wawancara

No	Nama	Jabatan	Tanggal
1.	Anis Khomisulasiningsih	Ketua Majelis Taklim	06 Mei 2019
2.	Marsiah	Wakil Majelis Taklim	12 Mei 2019
3.	Rosmiati	Pengurus/Muajih	11 Juni 2019
4.	Sutiyono	Pengurus/Muajih Privat	12 Mei 2019
5.	Hawati	Jama'ah Berusia 54 Tahun	10 Mei 2019
6.	Marjidah	Jama'ah sejak Tahun 2016	11 Mei 2019
7.	Sisri	Jama'ah Privat	11 Mei 2019
8.	Ana	Jama'ah Lulusan D3	13 Mei 2019



**JADWAL PROGRAM KERJA MAJELIS TAKLIM SAMARA
DESA CANDIREJO KECAMATAN WAY PENGUBUAN KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH**

No	Nama Kegiatan	Waktu	Lokasi
1.	Setiap satu minggu sekali mengadakan pengajian per Majelis Taklim di Mushola dan Masjid.	13.30 – 15.30	Masing-masing di Masjid dan Mushola
2.	Mengadakan pengajian gabungan satu bulan sekali. (Jumat terakhir dalam 1 bulan)	13.30 – 16.00	Masjid Al-Hidayah
3.	Mengadakan senam satu minggu sekali dengan jamaah di tempat yang ditentukan.	16.00 – 17.00	Halaman Depan Rumah Ibu Marni
4.	Mengadakan lomba-lomba di bulan-bulan besar atau tertentu seperti bulan <i>Maulid</i> atau bulan <i>Rajab</i> .	13.00 – 15.30	Masjid Al-Hidayah / Balai Desa
5.	Mengadakan bakti sosial dua kali dalam setahun di bulan Ramadhan dan <i>Muharram</i> .	08.00 -11.30	Masjid Al-Hidayah
6.	Dzikir bersama di bulan <i>Muharram</i> menyambut tahun baru Islam.	19.30 – 20.30	Masjid Al-Hidayah
7.	Mengadakan acara <i>halal bihalal</i> setiap tahunnya.	13.30 – 15.30	Mushola Al-Furqon

**Foto Kegiatan Jama'ah Membaca Al-Qur'an
Di Desa Candirejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung
Tengah**



Kegiatan Tilawah al-Qur'an jama'ah Majelis Taklim Mushola Al-Muhajirin Desa Candirejo
Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah
(Kamis, 09 Mei 2019, 10.00 WIB)



Kegiatan Tausiyah al-Qur'an jama'ah Majelis Taklim Mushola Baitul Mu'minin Desa Candirejo
Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah
(Jum'at, 10 Mei 2019, 10.00 WIB)



Kegiatan privat belajar membaca al-Qur'an di salah satu Rumah Jama'ah Majelis Taklim
SAMARA
(Kamis, 02 April 2019)



Kegiatan Do'a dan Penggalangan Dana Untuk Palestina di Masjid Al-Hidayah Candirejo dengan
Para Jama'ah Majelis Taklim SAMARA
(Minggu, 12 Mei 2019)



Kegiatan Rapat Pengurus Majelis Taklim SAMARA di Pondok Pesantren Fathul Huda Candirejo
(Rabu, 12 Juni 2019)

**JADWAL MUAJIH MAJELIS TAKLIM SAMARA DESA CANDIREJO KECAMATAN WAY PENGUBUAN
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

No	Nama Muajih (Pemateri)				Hari	Tempat
	April	Mei	Juni	Juli		
1.	Ibu Marsiah	Bapak Sarni	Umi Ani	Ibu Untari	Senin	Masjid Nurul Huda
2.	Bapak Arif	Ibu Untari	Ibu Ratih	Bapak Ngadio	Senin	Mushola Al-Hikmah
3.	Bapak Ngadio	Ibu Yasin	Bapak Sarni	Ibu Ratih	Senin	Mushola An-Nur
4.	Ibu Untari	Bapak Arif	Ibu Rosmiati	Umi Ani	Senin	Mushola Al-Jihad
5.	Bapak Yasin	Ibu Marsiah	Bapak Arif	Ibu Aminah	Selasa	Mushola Al-Muslimin
6.	Ibu Ratih	Ibu Sri	Ibu Marsiah	Bapak Arif	Kamis	Masjid Nurul Amal
7.	Umi Ani	Ibu Hj Marleyni	Ibu Eka	Ibu Aminah	Kamis	Mushola Al-Muhajirin
8.	Umi Anis	Bapak Ngadio	Ibu Untari	Bapak Sarni	Jum'at	Mushola Al-Muttaqin
9.	Bapak Sarni	Ibu Rosmiati	Ibu Ratih	Umi Anis	Jum'at	Masjid Nurul Iman
10.	Ibu Aminah	Ibu Eka	Ibu Sri	Ibu Rosmiati	Jum'at	Mushola Haqul Karimah

11.	Ibu Eka	Bapak Sarni	Bapak Teguh	Ibu Marsiah	Jum'at	Mushola Baitul Mu'minin
12.	Bapak Ngadio	Bapak Ngadio	Bapak Yasin	Bapak Teguh	Sabtu	Masjid Al-Hidayah
13.	Ibu Hj Marleyni	Ibu Aminah	Ibu Marsiah	Ibu Eka	Ahad	Mushola Al-Furqon
14.	Ibu Rosmiati	Umi Anis	Bapak Ngadio	Ibu Hj Marleyni	Ahad	Mushola Al-Ikhlas
15.	Bapak Arif	Ibu Ratih	Umi Anis	Bapak Ngadio	Ahad	Mushola Al-Fatah

